

**SISTEM KERJASAMA POLISI SEKTOR DENGAN ULAMA DAYAH
DALAM MENEGAKKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DI
KECAMATAN DARUL AMAN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**MUHAMMAD NASIR
NIM: 3012012092**



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

1440 H / 2019 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah
Dan Komunikasi**

Oleh:

MUHAMMAD NASIR
NIM: 3012012092

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. H. Sulaiman Ismail, M.Ag
NIP.19690525 199802 1 001

Pembimbing II,



Zulkarnain, S.Ag, MA
NIP. 19740513 201101 1 001

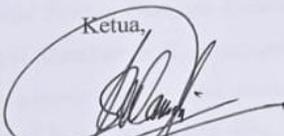
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada Hari/Tanggal :

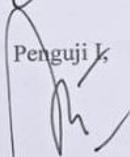
Selasa : 30 Juli 2019 M
27 Syawal 1440 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Dr. H. Sulaiman Ismail, M.Ag
NIP. 19590525 199802 1 001

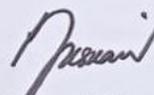
Penguji I,


Masdalifah Sembiring, MA
NIP. 19700705 201411 2 006

Sekretaris,


Zulkarnain, S.Ag, MA
NIP. 19740513 201101 1 001

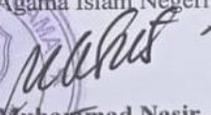
Penguji II,


Yumami, S.Ag, MA
NIP. 19730318 199905 1 001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nasir
NIM : 3012012092
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Idi Cut Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Sistem Kerjasama Polisi Sektor Dengan Ulama Dayah Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Kecamatan Darul Aman Aceh Timur*". adalah benar hasil karya sendiri dan bersifat orisinal. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 08 Januari 2019
Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD NASIR
NIM: 3012012092

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Swt, sebagaimana Allah Swt telah memberi rahmat dan karunia kepada kita semua. Shalawat berangkaian salam marilah kita sampaikan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad Saw, sebagaimana beliau telah menjadi Rasul Allah Swt untuk memberikan cahaya Islami kepada seluruh umat manusia.

Berkat rahmat dan hidayah dari Allah Swt, skripsi yang berjudul: “*Sistem Kerjasama Polisi Sektor Dengan Ulama Dayah Dalam Menegakkan Amar Ma’ruf Nahi Munkar di Kecamatan Darul Aman Aceh Timur*” ini telah selesai saya susun. Skripsi ini sengaja disusun bertujuan untuk melengkapi syarat akhir dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S 1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), seiring dengan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

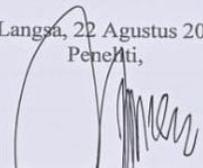
1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana saya menimba ilmu pengetahuan di dalamnya.
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag., selaku Pembimbing I yang telah kontribusi dan perbaikan skripsi ini
4. Bapak Zulkarnain, S.Ag, MA., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin.
5. Pihak Kepolisian Sektor Darul Aman Aceh Timur dan Dayah Darul Aman Aceh Timur memberikan informasi yang diperlukan.
6. Untuk keluarga besar saya, Ayahanda dan Ibunda serta Saudara-Saudara saya yang telah memberi motivasi yang cukup tinggi, sehingga saya mampu menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Langsa ini.

- 7. Terima kasih untuk sahabat-sahabat yang telah banyak membantu saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
- 8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi yang namanya tidak mungkin disebut satu persatu.

Saya menyadari dalam penelitian skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati saya menerima kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk pengetahuan saya di masa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah Swt saya mohon ampun dan jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini bukanlah hal disengaja, akan tetapi dikarenakan sedikitnya ilmu saya. Selanjutnya, kepada Allah Swt jualah saya serahkan segalanya dan selamatlah kita semuanya. Amin.

Langsa, 22 Agustus 2018
Peneliti,



MUHAMMAD NASIR
NIM: 3012012092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Penjelasan Istilah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Kerjasama Dalam Dakwah	15
1. Pengertian Kerjasama.....	15
2. Pengertian Dakwah	16
3. Bentuk-bentuk Kerjasama Dalam Berdakwah.....	17
4. Faktor Pendukung dan penghambat Kerjasama Dalam Dakwah...	18
B. Tugas Polisi Sektor/Bhabinkamtibmas	20
C. Ulama Dayah	23
1. Pengertian Dayah	23
2. Dayah Sebagai Pusat Pendidikan.....	25
3. Dayah Sebagai Penegak <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i> di Kalangan Masyarakat	28
4. Peran Ulama Dayah.....	33

D. <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i>	35
1. Pengertian <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i>	35
2. Kewajiban <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i> Dalam Al-Qura'an	37
3. Perilaku <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i>	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Data dan Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data	49
F. Panduan Penulisan	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Sistem Kerjasama Polisi Sektor dengan Ulama Dayah dalam Menegakkan <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i> di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur	57
C. Kendala Yang Dihadapi Polisi Sektor dengan Ulama Dayah Dalam Menegakkan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
----------------------	----

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan ajaran pokok agama Islam. Namun dalam praktiknya seringkali tidak sesuai lagi dengan apa yang diajarkan oleh agama itu sendiri. Bahkan menimbulkan kesan bahwa agama mengajarkan kekerasan. Hal ini sangat beralasan karena ketika kita perhatikan ada sekelompok orang atau beberapa orang yang menganggap dirinya lebih kuat, lebih hebat, dan mempunyai kekuasaan maka mereka bisa membuat hal yang semena-mena, membuat hal yang dilarang dalam agama secara sembunyi-sembunyi bahkan secara terang-terangan. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Karena suatu kemunkaran yang apabila di kendalikan oleh para banyak orang (jumlah besar) bahkan sudah dilakukan secara terang-terangan maka ustaz, khatib, guru mengaji, tengku Imum dan sebagainya akan kesulitan untuk memberantasnya. Akan tetapi jika kemunkaran dilawan dengan kelompok yang kuat seperti pihak penegak hukum (kepolisian/Bhabinkamtibmas) maka akan mudah kemunkaran untuk dilenyapkan. Rumusan dalam penelitian antara lain sebagai berikut: 1) Bagaimana sistem kerjasama Polisi Sektor dengan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur ? 2) Apa saja kendala yang dihadapi Polisi Sektor dengan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur ?. Metode penelitian yang dikembangkan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu Polisi Sektor/Bhabinkamtibmas dan Ulama Dayah di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur. Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yaitu menuliskan hasil observasi dan wawancara dengan cara melakukan interpretasi terhadap Adapun sistem kerjasama Polisi Sektor dengan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur membentuk *Majlis Ta'lim*, antara lain menjalin hubungan silaturahmi, melakukan pengawasan dan membuat tindakan tegas. 2) Adapun kendala yang dihadapi Polisi Sektor/Bhabinkamtibmas dengan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur antara lain : kurangnya personil anggota bhabinkamtibmas, karakter masyarakat yang keras dan sulit diatur, sikap tak acuh dan kurangnya antusias masyarakat yang mengikuti *majlis ta'lim* dan menghadiri sosialisasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian dan keselamatan kepada umatnya serta memberikan tempat yang sangat tinggi bagi orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bersikap baik (berakhlak mulia) kepada orang lain. Salah satu keagungan dalam ajaran Islam adalah mengharuskan umatnya untuk berdakwah dengan banyak cara, salah satunya melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh untuk mengerjakan kebaikan dan kebajikan dan melarang atau mencegah untuk melakukan keburukan atau kemunkaran).

Kebaikan dan keburukan selalu ada dalam kehidupan manusia dan tampil sebagai suatu keadaan atau kekuatan yang berlawanan. Menurut Ibnu Taimiyyah, *al-Ma'ruf* adalah setiap perbuatan yang dipandang baik menurut akal atau agama (syara'). Sedangkan *al-Munkar* berarti setiap perbuatan yang oleh akal sehat dipandang jelek, atau akal tidak memandang jelek atau baik, tetapi agama (syariat) memandangnya jelek.¹

Mengenai perintah *amar ma'ruf nahi munkar* sudah dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, misalnya dalam Surat Ali-Imran ayat 104:

¹ Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Perintah Kepada Kebaikan Larangan Dari Kemungkaran)*, Terj. Akhmad Hasan, Departemen Urusan Keislaman Wakaf, Da'wah dan Pengarahan Kerajaan Arah Saudi, 1310 H, h. 3.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْأَفْضَالُونَ .

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali-Imran ayat 104).²

Ma’ruf adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah, sedangkan sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Dalam Surat Ali Imran ayat 110 juga dijelaskan:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
آمَنَ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثُهُمُ الْفَاسِقُونَ .

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (Q.S. Ali Imran ayat 110).³

Di antara sekian banyak ajaran pokok ajaran Islam yang wajib dikerjakan oleh pemeluknya adalah *amar ma’ruf nahi munkar*. Karena *amar ma’ruf nahi munkar* juga dipandang sebagai salah satu syi’ar Islam (dakwah) yang agung. Menurut ‘Abdillah bin Baz, juga termasuk dakwah yaitu *jihād fi sabilillah* dan *amar ma’ruf nahi munkar* serta menerima semua yang disyariatkan Allah. Karena

² Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Karya Insani Indonesia, 2007), h. 34

³ *Ibid.*, h. 36.

agama Allah adalah agama yang komprehensif, yang mengandung kemaslahatan bagi hamba baik di dunia maupun akhirat, yang mencakup semua yang dibutuhkan manusia dari urusan agama dan dunia mereka. Agama Islam menyeru kepada akhlak yang mulia dan perbuatan yang baik serta melarang dari akhlak yang tercela dan perbuatan yang buruk.⁴

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan ajaran pokok agama Islam. Namun dalam praktiknya seringkali tidak sesuai lagi dengan apa yang diajarkan oleh agama itu sendiri. Bahkan menimbulkan kesan bahwa agama mengajarkan kekerasan. Hal ini sangat beralasan karena ketika kita perhatikan ada sekelompok orang atau beberapa orang yang menganggap dirinya lebih kuat, lebih hebat, dan mempunyai kekuasaan maka mereka bisa membuat hal yang semena-mena, membuat hal yang dilarang dalam agama secara sembunyi-sembunyi bahkan secara terang-terangan.

Untuk mendakwakan kelompok-kelompok garis keras tertentu tidaklah cukup diberikan dengan nasehat. Melainkan harus ada upaya hukum dalam masyarakat yang agar pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* bisa dilakukan. Menurut Syarani, hukum setidaknya mempunyai 3 (tiga) peranan utama dalam masyarakat yakni *pertama*, sebagai sarana pengendalian sosial, *kedua*, sebagai sarana untuk memperlancar proses interaksi sosial, *ketiga*, sebagai sarana untuk menciptakan keadaan tertentu⁵.

⁴ Imam 'Abdul 'Aziz bin 'Abdillah bin Baz, *Dakwah Ke Jalan Allah dan Akhlak Seorang Da'i*, Terj. Abu Salma Al-Atsari, Abu Salma: 2007. h. 54-55

⁵Riduan Syarani, *Rangkuman Instisari Ilmu Hukum*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2004), h. 7.

Berdasarkan pendapat di atas maka perlu adanya kerjasama antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Karena suatu kemunkaran yang apabila di kendalikan oleh para banyak orang (jumlah besar) bahkan sudah dilakukan secara terang-terangan maka ustaz, khatib, guru mengaji, tengku Imum dan sebagainya akan kesulitan untuk memberantasnya. Akan tetapi jika kemunkaran dilawan dengan kelompok yang jumlahnya lebih banyak, punya kekuasaan maka akan mudah kemunkaran untuk dilenyapkan.

Oleh karena itu, fenomena di atas telah dilakukan oleh aparat sipil dan tokoh agama di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Kerjasama untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dilakukan oleh Polisi Sektor dengan Ulama Dayah demi terbinanya masyarakat di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur yang Islami dan berakhlakul karimah.

Sebagaimana yang kita pahami bahwa kemunkaran pada saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan, tidak hanya terjadi pada secara kuantitas namun juga secara kualitas. Pidana sebagai alat terakhir dalam mencegah dan menanggulangi kemunkaran diharapkan dapat berfungsi secara maksimal untuk melindungi masyarakat dari pelaku kemunkaran. Oleh karena itu, Polisi Sektor memberantas kemunkaran pada sekelompok masyarakat dengan menggunakan hukum pidana. Hukum pidana sebagai sarana penanggulangan kemunkaran juga berpengaruh pada naik-turunnya angka kemunkaran yang berpengaruh juga pada kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, peranan Ulama Dayah dalam memberantas kemunkaran sangat berbeda cara kerjanya dengan aparat kepolisian. Strategi Ulama Dayah dalam memberantas kemunkaran yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam masyarakat Darul Aman lebih kepada pendekatan keagamaan, seperti memberi nasehat yang baik (*mauidzah hasanah*), dakwah *bil hal* dan *bil lisan*, dan seruan-seruan agama lainnya yang dianggap bisa mengayomi masyarakat serta menjauhkan masyarakat dari kemunkaran.

Walaupun strategi yang dilakukan oleh Polisi Sektor dan Ulama Dayah sangat berbeda. Tujuan kedua lembaga ini adalah sama yaitu sama-sama menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Namun, kelihatannya hubungan kerjasama antara ulama dayah dengan pihak kepolisian selama ini hanya terjadi dalam bentuk komunikasi sederhana dan tidak mengacu pada penyelesaian masalah sosial dalam masyarakat di Kecamatan Darul Aman secara komprehensif.

Padahal selama ini Polisi Sektor dan Ulama Dayah sudah bersama-sama melakukan penegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan kerjasama baik. Walaupun demikian, selalu ada saja celah yang memang harus ditutupi. karena yang namanya kemunkaran tidak mudah diberantas dengan waktu yang cepat sampai keakar-akarnya. Kita ambil contoh kemunkaran yang terbiasa dilakukan oleh masyarakat seperti berjudi, mencuri, narkoba, dan mesum.

Banyak kasu-kasu di atas yang sudah diberantas oleh pihak Polisi Sektor dan juga Ulama Dayah. Namun tetapi ada saja pelaku lain yang membuat kemunkaran yang sama. Hal ini perlu adanya evaluasi yang lebih teliti lagi, barangkali ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam sistem kerjasama antara Polisi

Sektor dan juga Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman. Sebagai alasan dan pertimbangan inilah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Sistem Kerjasama Polisi Sektor dengan Ulama Dayah dalam Menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur**”.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi dua, antara lain:

1. Bagaimana sistem kerjasama Polisi Sektor dengan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Polisi Sektor dengan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur ?

C. Penjelasan istilah

1. Sistem Kerjasama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “sistem berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas”.⁶ Sedangkan sistem kerjasama adalah adanya bentuk hubungan kerja dalam satu kelompok dan beberapa kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 101.

2. Polisi Sektor/Bhabinkamtibmas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “polisi berarti badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum (menangkap orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya)”.⁷ Sedangkan “sektor berarti lingkungan suatu usaha, bagian daerah pertempuran (penjagaan atau pertahanan)”.⁸ Jadi, Polisi Sektor adalah satuan polisi yang bertugas di suatu daerah atau perkampungan tertentu.

3. Ulama Dayah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “ulama berarti orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam.”⁹ Sedangkan “dayah” diambil dari bahasa Arab *zawiyah*. Istilah *zawiyah*, yang secara literatur bermakna sebuah sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan untuk sudut Mesjid Madinah ketika Nabi Muhammad Saw mengajar para shahabat pada masa awal Islam.¹⁰ Ulama Dayah dimaksud dalam penelitian ini adalah Ulama Dayah di Kecamatan Darul Aman Aceh Timur yang memiliki keilmuan agama kuat, paham agama Islam, dan tekun beribadah.

4. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Menurut Ibnu Taimiyyah, *al-Ma'ruf* adalah setiap perbuatan yang dipandang baik menurut akal atau agama (*syara'*). Sedangkan *al-Munkar* berarti setiap perbuatan yang oleh akal sehat dipandang jelek, atau akal tidak memandang

⁷ *Ibid.*, h. 287.

⁸ *Ibid.*, h. 88.

⁹ *Ibid.*, h. 334.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 14.

jelek atau baik, tetapi agama (syariat) memandangnya jelek.¹¹ Jadi, *amar ma'ruf* berarti setiap perbuatan baik yang disuruh oleh Allah Swt untuk dilakukan oleh manusia. Sedangkan *nahi munkar* berarti setiap perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt agar tidak dilakukan oleh manusia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui sistem kerjasama Polisi Sektor dengan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Polisi Sektor dengan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini menjadi media pengembangan dan khazanah keilmuan terkhusus kajian ilmu dakwah.
- b. Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya keilmuan tentang bagaimana menerapkan tata cara berdakwah yang baik.
- c. Penelitian ini tentunya sangat bermanfaat untuk masyarakat agar lebih mampu mawas diri dari perbuatan munkar (yang dilarang) dan terus

¹¹ Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (Perintah Kepada Kebaikan Larangan Dari Kemungkaran)*, Terj. Akhmad Hasan, Departemen Urusan Keislaman Wakaf, Da'wah dan Pengarahan Kerajaan Arah Saudi, h. 3.

melakukan perbuatan maruf (yang diperintahkan) dan akhirnya bisa menjadi manusia yang baik, baik sebagai hamba Allah Swt juga sebagai makhluk sosial.

E. Kerangka Teori

Dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun kerangka teori yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Karena kerangka teori merupakan kajian tentang hubungan teori dengan berbagai faktor dalam perumusan masalah yang berkaitan dengan kajian komunikasi. Hal ini juga berguna untuk mempermudah peneliti menyusun penelitian dan hasil dari penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Apabila di telusuri lebih mendalam, fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sistem kerjasama polisi sektor dengan ulama dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman. Artinya ada dua ciri tokoh dalam masyarakat yang diteliti yaitu, ulama dayah dan polisi sektor dimana kedua tokoh dalam masyarakat tersebut berperan sebagai model (contoh) baik (baik perilakunya maupun peraturan yang harus ditegakkan) bagi masyarakat di Kecamatan Darul Aman. Oleh karena itu, teori yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori modeling.

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggenalisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.¹² Menurut Sofyan S. Willis, tujuan dari

¹² Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 176.

teknik modeling yang dipakai dalam proses konseling ada dua, yaitu menghilangkan perilaku tertentu, membentuk perilaku baru.¹³

Sebagai model dalam penelitian ini adalah polisi sektor dan ulama dayah, berikut pembagian tugas dakwah yang dilakukan oleh kedua tokoh tersebut. *Pertama*, dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, polisi sektor bertindak dalam persoalan hukum yaitu menegakkan hukuman bagi orang-orang yang membuat kemunkaran yang bersifat mengganggu masyarakat lainnya, seperti narkoba, mencuri, berjudi dan sebagainya (lebih cenderung kepada *nahi munkar*). Sedangkan Ulama Dayah berperan sebagai penda'i yaitu bertugas dalam memberikan nasehat, pelajaran, pendidikan agama dan ajakan-ajakan yang Islami kepada masyarakat (lebih cenderung kepada *amar ma'ruf*).

Amar ma'ruf nahi munkar tidak diwajibkan secara fardhu 'ain (kewajiban perorangan) kepada setiap orang. Tapi diwajibkan secara fardhu kifayah (kewajiban kolektif) seperti menurut pengertian Al-Qur'an Kalau jihad termasuk kesempurnaan *amar ma'ruf nahi munkar*, maka hukumnya sama juga. Apabila seseorang yang dikenai kewajiban tidak melakukannya, berdosa semua orang yang mampu (melakukannya) sesuai dengan kadar kemampuannya karena ia diwajibkan terhadap setiap orang menurut kemampuannya.¹⁴

Dengan melihat ketiga karakter tersebut, maka sudah jelas bahwa tugas *beramar ma'ruf nahi munkar* bukan hanya tugas seorang *da'i*, *mubaligh*, ataupun ustadz saja, namun merupakan kewajiban setiap muslim. Dan ini merupakan salah satu kewajiban penting yang diamanahkan Rasulullah Muhammad Saw kepada

¹³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 78

¹⁴ Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* ., h. 80.

seluruh kaum muslim sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Rasulullah mengingatkan, agar siapa pun jika melihat kemunkaran, maka ia harus mengubah dengan tangan, dengan lisan, atau dengan hati, sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang hampir mirip dengan penelitian ini sudah dilakukan oleh orang lain. Berdasarkan hasil literatur, ada penelitian yang juga membahas tentang tema yang sedikit mirip dengan penelitian yang akan dilakukan, namun variabel dari penelitian tersebut pada hakikatnya berbeda. Diantara penelitian yang hampir mirip yaitu:

Penelitian pertama, Taufiqul Hafiz yang berjudul: Eksistensi Dayah Nurul Ihsan Dalam Penegakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Dikalangan Masyarakat *Gampong Adan* Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.¹⁵ Pertama, Permasalahan penelitian. *Gampong Adan* merupakan daerah pelosok sehingga tidak mudah masyarakat untuk mengikuti proses belajar mengajar, baik itu belajar ilmu agama, ilmu sosial masyarakat, maka terjadilah kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dikalangan masyarakat. Setelah berdirinya Dayah Nurul Ihsan *Gampong Adan*, pola pikir masyarakat sudah banyak perubahan dari sebelumnya. Masyarakat sudah dibekali memahami ilmu agama, sehingga fenomena-fenomena yang terjadi sebelum berdirinya dayah dan sesudah

¹⁵ Taufiqul Hafiz, *Eksistensi Dayah Nurul Ihsan Dalam Penegakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dikalangan Masyarakat Gampong Adan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018 M / 1439 H.

berdirinya dayah seperti: kemaksiatan, kejahatan, perjudian dan kejadian-kejadian lainnya sudah mulai berkurang.

Kedua, tujuan penelitian ini antara lain: 1) Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Dayah Nurul Ihsan dalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* masyarakat *Gampong Adan* Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, 2) Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat Dayah Nurul Ihsan dalam penegakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikalangan Masyarakat *Gampong Adan*, 3) Untuk mengetahui sejauhmana partisipasi Masyarakat terhadap Eksistensi Dayah Nurul Ihsan dalam penegakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikalangan masyarakat *Gampong Adan*.

Ketiga, Penelitian ini menggunakan (penelitian analisis deskriptif), yaitu penelitian yang mendeskripsikan melihat langsung apa yang terjadi dilapangan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini terdiri dari responden yaitu kalangan pihak Dayah Nurul Ihsan, tokoh-tokoh masyarakat serta masyarakat *Gampong Adan*. Teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif, teknik ini berguna untuk menjelaskan Eksistensi Dayah Nurul Ihsan. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori relasi sosial.

Keempat, Hasil penelitian tersebut antara lainL Strategi Dayah Nurul Ihsan dalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi munkar* dikalangan Masyarakat *Gampong Adan* adalah: mendirikan balai pengajian di setiap dusun, mengadakan kegiatan *majlis ta'lim* setiap minggu, mengadakan pengajian setiap malam sabtu (belajar

ilmu fiqh), mengadakan Pengajian pagi jum'at, mengadakan ceramah agama setiap minggu, mengadakan *tawajjuh* setiap malam rabu, jum'at dan minggu.

Yang menjadi faktor pendukung yaitu: *tgk* dayah menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya, adanya interaksi sosial antara masyarakat antara *tgk* dengan masyarakat, dan partisipasi masyarakat sangat mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh dayah baik secara moril maupun materil sehingga sampai sekarang banyak perubahan dan bangunan yang ada di Dayah Nurul Ihsan. Dan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu: pertama sering berbenturan waktu antara kegiatan dayah dengan kegiatan masyarakat, kedua kurangnya tenaga pengajar (*Tgk*) sehingga proses belajar mengajar sering terhambat.

Berdasarkan paparan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqul Hafiz yang berjudul eksistensi dayah nurul ihsan dalam penegakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikalangan masyarakat *gampong* Adan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian skripsi ini. Adapun persamaannya antara lain : kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* pada masyarakat di masing-masing Kecamatan. Metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaannya adalah antara lain: 1) Penelitian skripsi ini tidak hanya dayah, tetapi diikutsertakan ulama dayah dan polisi sektor sebagai subjek penelitian yang melakukan penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, 2) Terdapat perbedaan pada tujuan penelitian, 3) Teori yang digunakan juga berbeda karena permasalahan yang diangkat juga tidak sama persis.

Penelitian kedua dilakukan oleh Setiawan, judul skripsi “Orientasi Tindakan Dalam Gerakan Nahi Munkar Laskar Front Pembela Islam (FPI) Yogyakarta”.¹⁶ *Pertama*, Peneliti ini pada umumnya terletak pada penelitian dengan fokus pada latar belakang terbentuknya organisasi, tujuan serta struktur kepengurusan serta sebagainya lagi terfokus pada motivasi atau orientasi tindakan yang dilakukan oleh para laskar. Penelitian terhadap tujuan dan asas FPI sangat penting dilakukan karena dengan ini, dapat dilihat bagaimana pandangan FPI secara organisasi yang berpengaruh pada segala tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh para anggota organisasi tersebut.

Selain meneliti pandangan keagamaan, khususnya meneliti tentang pandangan terhadap konsepsi *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Hal ini dilakukan sebagai bagaimana sikap seorang muslim menghadapi realitas kehidupan ibu kota. FPI di Jakarta perlu dilakukan peninjauan, sebagai sebuah organisasi yang darinya menyebar gerakan FPI membentuk kepengurusan Daerah dan Wilayah di luar Jakarta, juga sebagai gambaran bahwa tidak selamanya konteks keberadaan kemunculan FPI di Jakarta, mempunyai kontekstualisasi yang sama dengan yang ada di kota lain.

Kedua, Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan pandangan FPI tentang konsepsi *Amr Ma'ruf Nahi Munkar*, beserta bagaimana gambaran ideal gerakan pergerakannya di tengah masyarakat, 2) Mendeskripsikan praktek tindakan *Nahi Munkar* yang diberlakukan di tengah komunitas masyarakat, 3) Mendeskripsikan orientasi tindakan para Laskar FPI dalam aktivitas

¹⁶ Setiawan, *Orientasi Tindakan Dalam Gerakan Nahi Munkar Laskar Front Pembela Islam (Fpi) Yogyakarta*, Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2009.

pergerakannya.

Ketiga, metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, karena pendekatan ini dipandang mampu menganalisa realitas sosial secara mendetail. Sifat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah *deskripsi-Analysis*. Untuk mendapatkan data yang valid penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah: interview, observasi-partisipatif dan dokumentasi. Analisis data adalah proses pencarian dan pendataan terhadap catatan hasil observasi, wawancara ataupun pengumpulan bahan informasi cetak dan elektronik secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap obyek penelitian. Metode yang digunakan adalah metode *deduktif*, atau pencarian bentuk kesimpulan dari penelitian yang bergerak dari pernyataan umum (teori) untuk menjelaskan fenomena particular sehingga didapatkan sebuah kesimpulan teoritis sesuai dengan teori yang digunakan.

Keempat, penelitian ini menggunakan kerangka teori yang diambil dari pemikiran sosiologi Max Weber tentang tindakan. Dalam teori Max Weber tentang tindakan, ia membagi tindakan manusia menjadi empat hal berdasarkan pada orientasinya, yaitu: a) Tindakan yang mempunyai orientasi pada tercapainya tujuan atau target. Tindakan ini merupakan sebuah tindakan yang menjadi sarana bagi terwujudnya suatu tujuan tertentu baik di bidang ekonomi, pendidikan, maupun di bidang keagamaan, b) Tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai pandangan hidup. Tindakan ini mencerminkan dorongan yang dilakukan oleh seseorang untuk berbuat sesuatu berdasarkan pada nilai apa yang diyakininya sebagai kebenaran, c) Tindakan tradisional. Tindakan tradisional sebagaimana

yang tercantum dari kata “tradisi” berarti sebuah kebiasaan yang berlaku di tengah masyarakat. Tindakan tradisional merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dikarenakan tindakan itu sudah menjadi kebiasaan yang sudah berlaku di tengah masyarakat dimana seseorang itu hidup, d) Tindakan afektif. Tindakan ini berdasarkan pada segi “perasaan”, misalnya perasaan seseorang terhadap wanita, sehingga ia meluapkannya dalam bentuk tindakan pemberian bunga. Jenis tindakan-tindakan tersebut sudah ada secara *inhern* pada setiap diri manusia. Setiap diri termotivasi oleh suatu dorongan tertentu. Dorongan untuk melakukan perbuatan dalam pemikiran Max Weber sebagaimana disebutkan di atas, terbagi menjadi empat. Tindakan ini juga dapat digunakan untuk menentukan semua tindakan manusia dan darinya didapatkan bagaimana seseorang itu bertindak berdasarkan pada keempat hal di atas.

Kelima, Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa organisasi FPI mempunyai pandangan yang meletakkan nilai-nilai keislaman sebagai motivasi utama dalam hal melakukan aktivitas, termasuk dalam hal melakukan dakwah *nahi munkar*. Dalam tindakan FPI, dilakukan beberapa banyak prosedur termasuk dalam penggalangan opini di tingkat massa bawah, pelaporan kepolisian, pertimbangan Majelis syura dan pakar, dan yang terakhir adalah tindakan langsung.

Dalam melakukan tindakan anarkhisme (Tindakan yang melanggar hukum positif Negara), merupakan suatu pilihan akhir. Tetapi prosedur itu jarang sekali disosialisasikan serta dilakukan langkah internalisasi, sehingga menyebabkan kekurangmampuan dan kekurangtanggapan FPI Daerah untuk memahami maupun

melaksanakan segala prosedur yang telah ditetapkan oleh FPI Pusat. Dalam kasus di Yogyakarta, permasalahan utama terletak pada filterisasi terhadap para laskar, yang semestinya terseleksi dengan baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kekurangan yang lain, adalah jalannya organisasi banyak mengandalkan sistem *amanah* dari pada pengawasan terhadap efektivitas laskar di daerah-daerah.

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tema yang diambil oleh Setiawan lebih umum dibandingkan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan persamaannya, antara penelitian Setiawan dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengkaji tentang pemberantasan nahi munkar. Hanya saja penegak nahi munkar penelitiannya yang berbeda. Pada penelitian Setiawan penegaknya adalah FPI sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah Ulama Dayah dan Polisi Sektor di Kecamatan Darul Aman.

Nurul Atiqoh, *Konsep Amar ma'ruf Nahi Munkar dalam Tafsir A-Misbah karya Qurais Shihab dalam Perspektif Dakwah. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang*.¹⁷ Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dalam perspektif dakwah dalam tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab?. Sebagaimana yang diketahui bahwa Quraish Shihab banyak menekankan perlunya memahami wahyu Ilahi secara kontekstual dan tidak semata-mata terpaku pada makna tekstual agar pesan-pesan

¹⁷ Nurul Atiqoh, *Konsep Amar ma'ruf Nahi Munkar dalam Tafsir A-Misbah karya Qurais Shihab dalam Perspektif Dakwah*, Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang 2011.

yang terkandung di dalamnya dapat difungsikan dalam kehidupan nyata. Ia juga banyak memotivasi mahasiswanya, khususnya di tingkat pasca sarjana, agar berani menafsirkan Al-Qur'an, tetapi dengan tetap berpegang ketat pada kaidah-kaidah tafsir yang sudah dipandang baku.

Menurut Quraish Shihab, penafsiran terhadap Al-Qur'an tidak akan pernah berakhir. Dari masa ke masa selalu saja muncul penafsiran baru sejalan dengan perkembangan ilmu dan tuntutan kemajuan. Beliau tetap mengingatkan perlunya sikap teliti dan ekstra hati-hati dalam menafsirkan Al-Qur'an sehingga seseorang tidak mudah mengklaim suatu pendapat sebagai pendapat Al-Qur'an. Bahkan, menurutnya adalah satu dosa bila seseorang memaksakan pendapatnya atas nama Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep ayat-ayat *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang terkandung dalam tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab dalam perspektif dakwah. Dalam merumuskan hasil penelitian skripsi ini perlu adanya upaya perolehan dan pengolahan data. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan riset kepustakaan (*library research*), yang dijadikan sumber data baik primer maupun sekunder. Data tersebut penulis analisis dengan menggunakan metode analisis *hermeneutik*, yaitu proses mengubah sesuatu atau situasi dari ketidaktahuan menjadi mengerti, dalam hal ini penulis akan menafsirkan dakwah sesuai dengan konteks sekarang.

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat di temukan hasil rumusan sebagai berikut, bahwa berdasarkan konsep dalam ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* di dalam tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab yang telah diterangkan

secara rinci di atas, dapat diketahui bahwa ayat tersebut mengandung petunjuk dan perintah dari Allah SWT yang mencakup antara lain: *pertama*, golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. *Kedua*, Mereka itu tidak sama di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, beriman kepada Allah dan hari penghabisan mereka menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar dan mengerjakan berbagai kebajikan.

Ketiga, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh mendirikan sembahyang, menunaikan zakat. *Keempat*, kedurhakaan. *Kelima*, beriman kepada Allah. *Keenam*, siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik. *Ketujuh*, orang-orang mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

Kedelapan, tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa. *Kesembilan*, melarang mereka mengucapkan perkataan bohong. *Kesepuluh*, keutamaan yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan. *Kesebelas*, orang yang benar-benar penegak keadilan. *Kedua belas*, bisikan menyuruh ma'ruf antara lain sedekah karena akan diberi pahala yang besar. *Tiga belas*, golongan dari orang-orang mukmin yang disenangi Allah Swt.

Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dalam tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab yaitu, *Amar ma'ruf nahi munkar*, digunakan syariat Islam untuk pengertian memerintahkan atau mengajak

diri dan orang lain melakukan hal-hal yang dipandang baik oleh agama, dan melarang atau mencegah diri dan orang lain dari melakukan hal-hal yang dipandang buruk oleh agama.

Al-Quran dan sunnah melalui dakwah Rasulullah Saw mengamanahkan nilai-nilai. Nilai-nilai itu ada yang bersifat mendasar, universal dan abadi, serta ada juga yang bersifat praktis, lokal, dan temporal sehingga dapat berbeda antara satu tempat atau waktu dan tempat atau waktu yang lain.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Atoqoh terfokus kepada konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dalam Tafsir A-Misbah karya Quraish Shihab dalam perspektif dakwah. Artinya penelitian ini adalah penelitian studi pustaka. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian lapangan. Oleh karena itu, secara umum penelitian ini sama-sama membahas tentang *amar ma'ruf nahi munkar*, akan tetapi kajiannya berbeda pada tataran domain dan pendekatan penelitian yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis maka penelitian ini dituangkan ke dalam empat bab yang terdiri dari:

Bab pertama: merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: landasan teoritis yang terdiri dari sistem kerjasama, istilah Polisi Sektor, istilah Ulama Dayah dan tentang *amar ma'ruf nahi munkar*.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab keempat: membahas gambaran umum tentang lokasi penelitian dan hasil penelitian antara lain: sistem kerjasama Polisi Sektor dengan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur dan kendala yang dihadapi Polisi Sektor dengan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur.

Bab kelima: adalah bagian terakhir dari penelitian ini yang berisi penutup dari uraian-uraian yang telah dibahas dan diperbincangkan dalam keseluruhan penelitian. Dalam bab ini juga berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Sistem Kerjasama Dalam Dakwah

1. Pengertian Kerjasama

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kerjasama diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸ Pengertian ini dimaksudkan karena manusia adalah makhluk sosial, itu artinya manusia tidak bisa hidup sendiri namun harus hidup berdampingan dengan manusia yang lain. Hal itu dikarenakan manusia setiap saat memerlukan bantuan dari orang lain dalam menjalani kehidupannya.

Salah satu contoh apabila ingin menggapai suatu tujuan tertentu manusia akan saling kerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin diraihinya tersebut. Kerjasama dapat dilakukan dengan orang yang berada di lingkungan yang ada di sekitarnya. Sebagai contoh orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, lingkungan perusahaan, dan lingkungan masyarakat mereka saling bekerjasama. Kerjasama tentunya dapat terbentuk karena adanya suatu kepentingan yang sama salah satunya kepentingan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama

¹⁸ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 492.

dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁹ Dengan demikian disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan suatu interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain.

2. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab dari kata: دعا, يدعو, دعوة yang berarti memanggil, menyeru, mengajak atau menjamu.²⁰ Dakwah secara etimologi tersebut dapat ditemukan dalam Q.S Ali Imran ayat 3:

عَلَيْهِ نَزَّلْنَاكِتَابَ بِالْحَقِّ صِدْقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

Artinya: “Dia menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil.” (Q.S. Ali Imran ayat 3).²¹

H. M. Arifin, mengemukakan bahwa, dakwah ialah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu

¹⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 156.

²⁰ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1997), h. 127

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1974), h. 25.

pengertian, kesadaran, sikap. Penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa unsur-unsur paksaan.²²

Menurut Asmuni Syukur, bahwa istilah dakwah dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni istilah dakwah yang bersifat pembinaan dan istilah dakwah yang bersifat pembangunan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada.²³

Menurut Ali Aziz, dakwah merupakan aktivitas yang bersifat urgen di dalam agama Islam, karena dengan dakwah Islam dapat tersebar serta diterima oleh masyarakat. Dakwah juga berfungsi untuk menata kehidupan yang agamis menuju keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat.²⁴

Menurut A. Wahab Suneth dan Safrudin Djosan, dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *fardliyah*, *usrah*, *jama'ah*, dan *ummah*, sampai terwujudnya tatanan *khairu ummah*.²⁵

Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah dalam surat ali-Imran ayat 110:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ خَيْرٌ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُونًا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَيْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ...

²² M Arifin, *Psikolog Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 6.

²³ H. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. IX, (Bandung: Mizan, 1995), hal.194

²⁴ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 37.

²⁵ A. Wahab Suneth dan Syafruddin Djosan, *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru*. (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2000), h. 8.

Artinya: “*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar....*”
(Q.S. Ali Imran ayat 110).²⁶

Ayat tersebut menerangkan bahwa umat Islam harus menjadi umat terbaik yang bertugas membawa umat manusia kepada kebaikan, seperti halnya tugas dan tujuan dakwah. Berdasarkan firman tersebut, sifat utama dakwah Islami adalah menyuruh yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, hal ini dilakukan seorang da'i dalam upaya mengaktualisasikan ajaran Islam.

Amar ma'ruf nahi munkar tidak dapat dipisahkan, karena dengan *amar ma'ruf* saja tanpa *nahi munkar* akan menjadi kurang bermanfaat, bahkan menyulitkan *amar ma'ruf* yang pada gilirannya akan menjadi tidak berfungsi lagi apabila tidak diikuti dengan *nahi munkar*. Demikian juga sebaliknya *nahi munkar* tanpa didahului dan disertai dengan *amar ma'ruf* maka akan tipis bahkan mustahil dapat berhasil.²⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi *amar ma'ruf nahi munkar* guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi, kerjasama dakwah berarti suatu usaha bersama antara seseorang dengan orang lain, atau sekelompok orang dengan sekelompok orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam mengajak manusia lainnya untuk berbuat

²⁶ *Ibid.*, h. 64

²⁷ Aminuddin Sanwar, *Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah, 1985), h. 4.

kebaikan dan melarang manusia lainnya berbuat kejahatan. Kerja sama dakwah ini dilakukan karena dakwah bukanlah hal yang mudah, tetapi harus didukung oleh banyak pihak, tidak hanya ustaz saja yang harus melaksanakannya, tetapi juga tokoh masyarakat dan aparat negara (kepolisian).

3. Bentuk-Bentuk Kerjasama Dalam Berdakwah

Bentuk-bentuk kerjasama dakwah yang saat ini sering ditemui di masyarakat, diantaranya:²⁸

a. Tawar-Menawar/*Bargaining*

Bargaining merupakan bentuk kerjasama mengenai kesepakatan pertukaran produk ataupun jasa antara dua orang ataupun lebih. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa ada kerjasama dalam bentuk tawar menawar tetapi tawar menawar yang dimaksud bukan seperti penjualan. Namun lebih kepada pembagian tugas kerjasama dalam menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada masyarakat. *Amar ma'ruf* lebih kepada tugas yang dilakukan oleh ulama dayah. *Nahi munkar* lebih kepada tugas yang dilakukan oleh pihak Kepolisian/Bhabinkamtibmas

b. Koalisi/*Coalition*

Merupakan gabungan dua lembaga organisasi ataupun lebih yang memiliki tujuan sama, mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan diberikan tugas dakwah menurut kemampuan masing-masing, baik kepolisian (Bhabinkamtibmas) dan ulama dayah.

²⁸ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 156.

c. *Joint venture*

Merupakan kerjasama untuk mengerjakan proyek-proyek tertentu supaya cepat terselesaikan dan tujuan cepat tercapai. Kerjasama dalam dakwah yang dimaksud dalam hal ini adalah kerjasama dalam sebuah tugas keagamaan yang bukan proyek tetapi tugas *rahmatan lil 'alamin*.

b. Atas dasar kerukunan

Merupakan kerjasama yang didasari karena kerukunan sesama manusia, biasanya kerjasama atas dasar kerukunan ini tidak mengharapkan imbalan/upah. Contohnya gotong-royong membangun fasilitas umum seperti jembatan, kerja bakti membersihkan lingkungan dan lain-lain. Kerjasama atas dasar kerukunan yang dimaksud adalah dalam melakukan dakwah antara ulama dayah dan kepolisian (Bhabinkamtibmas) tanpa pamrih atau tanpa imbalan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Dalam Dakwah

a. Faktor pendukung dalam Kerjasama Dalam Dakwah

1) Saling ketergantungan

Saling ketergantungan diperlukan di antara para anggota tim dalam hal ini informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim.

2) Perluasan tugas

Setiap tim harus diberi tantangan, karena reaksi atau tanggapan tantangan tersebut akan membantu semangat persatuan, kebanggaan dan kesatuan tim.

3) Bahasa yang umum

Setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah di mengerti.

4) Penjajaran

Anggota tim harus bersedia menyisihkan sikap individualismenya dalam rangka mencapai rangka misi bersama.

5) Keterampilan menangani konfrontasi atau konflik

Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karna itu, dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat dan dalam menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang lain.²⁹

b. Faktor penghambat dalam kerjasama

Sekumpulan orang belum tentu merupakan suatu tim. Orang-orang dalam suatu kelompok tidak secara otomatis dapat bekerjasama dan sering kali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang di harapkan penyebab adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi pribadi anggota tim

Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok di suatu organisasi, termasuk di dalam suatu tim. Orang menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi *outseder*, pergaulan dengan anggota lainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antar tim.

²⁹ *Ibid.*, h. 168.

2) Hubungan antar anggota tim

Agar setiap anggota dapat bekerjasama, mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggota nya untuk saling bekerjasama.

3) Identitas tim di dalam organisasi.

Faktor ini terdiri dari dua aspek: kesesuaian atau kecocokan tim di dalam organisasi dan pengaruh keanggotaan tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota.³⁰

B. Tugas Polisi Sektor/Bhabinkamtibmas

Kata “polisi” telah dikenal dalam bahasa Yunani, yakni “*politeia*”. Kata “*politeia*” digunakan sebagai judul buku pertama Plato, yakni “*Politeia*” yang mengandung makna suatu negara yang ideal sekali sesuai dengan cita-citanya, suatu negara yang bebas dari pemimpin negara yang rakus dan jahat, tempat keadilan dijunjung tinggi.³¹ Oleh karena itu, polisi didefinisikan sebagai pelaksana keamanan masyarakat.

Selanjutnya, Kepolisian Sektor disingkat “Polsek” adalah pelaksana tugas dan wewenang Polri di wilayah kecamatan yang berada di bawah Kapolres. Polsek bertugas menyelenggarakan tugas dan wewenang Polri di wilayah kecamatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan. Polsek dipimpin oleh Kepala Polsek, disingkat Kapolsek yang bertanggung jawab kepada

³⁰ Fandi Tjipto, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 167.

³¹ Azhari, *Negara Hukum Indonesia Analisis Yuridis Normatif Terhadap Unsur-Unsurnya*, (Jakarta: UI. Press, 1995), h. 19.

Kapolres. Kapolsek dibantu oleh seorang Wakil Kapolsek disingkat Wakapolsek.³²

Adapun tugas Polisi Sektor adalah sebagai berikut:³³

1. Tugas Kapolsek

- a. Memimpin, membina, mengawasi, mengatur dan mengendalikan satuan organisasi di lingkungan Polsek dan unsur pelaksana kewilayahan dalam jajarannya termasuk kegiatan pengamanan markas; dan
- b. Memberikan saran pertimbangan kepada Kapolres yang terkait dengan pelaksanaan tugasnya.

Penjabaran Tugas

- a. Memimpin pelaksanaan apel/upacara yang dilakukan dilingkungan Polsek.
- b. Memimpin pelaksanaan rapat/anev secara rutin mingguan maupun bulanan.
- c. Menghadiri acara/pertemuan/maupun koordinasi yang sifatnya insidentil terutama yang berhubungan dengan instansi dan unsur masyarakat lainnya (muspika) seperti kecamatan, koramil, tomas, toga, dan sebagainya.
- d. Mengawasi penggunaan anggaran terutama yang berkaitan dengan DIPA.
- e. Melakukan pengecekan terhadap setiap administrasi surat menyurat baik yang sifatnya keluar maupun kedalam.

³² Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia, Bab. V, Pasal. 38, (Jakarta: 2010), h. 20-21.

³³ <https://ferli1982.wordpress.com/2012/03/26/pertelaan-tugas-organisasi-kepolisian-sektor-penjabaran-perkap-nomor-23-tahun-2010/> diakses tanggal 22 November 2018.

- f. Melakukan kontrol rutin terhadap pelaksanaan piket penjagaan.
- g. Melakukan pengecekan rutin dan berkala terhadap kelengkapan identitas anggota, kelengkapan surat kendaraan serta surat senjata.
- h. Melaksanakan pengawasan penyidikan khususnya kasus-kasus yang menjadi atensi pimpinan termasuk memimpin pelaksanaan gelar perkara kasus berat tersebut.
- i. Mendampingi dan mengawasi setiap kegiatan bina mitra, penggalangan terhadap tokoh masyarakat, tokoh agama dan unsur muspika lainnya.
- j. Wajib mengetahui setiap pelanggaran yang ditemukan yang dialami setiap anggota Polsek.
- k. Wajib mengetahui dan menindak lanjuti setiap keluhan masyarakat.
- l. Melaporkan secara rutin perkembangan situasi wilayah kepada Kapolres setiap hari dan secara insidental pada kejadian-kejadian tertentu.

2. Tugas Anggota Polsek³⁴

- a. Membantu Kapolsek dalam pemberian pelayanan kepolisian kepada masyarakat, dalam bentuk penerimaan dan penanganan laporan/pengaduan, pemberian bantuan dan pertolongan termasuk pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, dan pelayanan surat izin/keterangan, serta pelayanan pengaduan atas tindakan anggota Polri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. Membantu Kapolsek dalam penyelenggaraan fungsi intelijen di bidang keamanan meliputi pengumpulan bahan keterangan/informasi untuk

³⁴ <https://ferli1982.wordpress.com/2012/03/26/pertelaan-tugas-organisasi-kepolisian-sektor-penjabaran-perkap-nomor-23-tahun-2010/> diakses tanggal 22 November 2018.

keperluan deteksi dini (*early detection*) dan peringatan dini (*early warning*), dalam rangka pencegahan terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat, serta pelayanan SKCK;

- c. Melakukan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- d. Pemberian bantuan hukum bagi personel Polsek beserta keluarganya serta penyuluhan hukum pada masyarakat;
- e. Melakukan pemberdayaan peran serta masyarakat melalui Polmas dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, guna terwujudnya kemitraan serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap Polri;
- f. Melakukan penyelenggaraan administrasi umum dan ketatausahaan; dan
- g. Melakukan pengumpulan dan pengolahan data, serta menyajikan informasi dan dokumentasi kegiatan di lingkungan Polsek.

C. Ulama Dayah

1. Pengertian Dayah

Menurut Teungku Mohd Basyah Haspy, kata “dayah” diambil dari bahasa Arab *zawiyah*. Istilah *zawiyah*, yang secara literatur bermakna sebuah sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan untuk sudut Mesjid Madinah ketika Nabi Muhammad Saw mengajar para shahabat pada

masa awal Islam.³⁵ Sekarang ini dayah lebih populer dengan pengertian suatu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami agama Islam, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

Kalau didasarkan pada kesimpulan seminar sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Aceh dan Nusantara (Rantau Kuala Simpang, 25-30 September 1980) mengenai tahun berdirinya kerajaan Peureulak sebagai Kerajaan Islam tertua di kawasan ini, maka Dayah Cot Kala dapat dipandang sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang tertua di Aceh, bahkan juga di Asia Tenggara. Menurut kesimpulan seminar itu, berdasarkan lembaran-lembaran lepas dari naskah tua, *Izdharul Haq Fi Manlakatil Peureulak*, karangan Syekh Ishak Makarani Al-Pasi dan Naskah *Tazjirat Thabakat Jam'u Salatin*, Kerajaan Islam Peureulak didirikan pada tahun 225 H (840 M), dengan rajanya yang pertama Sulthan Alaidin Saiyid Maulana Abdul Aziz Syah.³⁶

Jadi, dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, sehingga perlu dilestarikan dan terus dikembangkan agar tetap dapat melahirkan manusia-manusia muslim yang paripurna, sebagai kader pembangunan bangsa yang bertaqwa, memiliki kepribadian yang luhur dan bertanggung jawab bagi kelangsungan pembangunan bangsa dan Negara berdasarkan pancasila.

Dayah sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat

³⁵ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.14.

³⁶ *Ibid.*, h. 15.

berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Dalam hal ini, peran dayah terhadap pendidikan anak, antara lain: berperan sebagai pusat belajar agama dan berperan sebagai sekolah bagi anak.

2. Dayah Sebagai Pusat Pendidikan

Kendati dayah dianggap sama dengan pesantren di Jawa atau surau di Sumatera Barat serta Pondok di Malaysia dan Pattani (Thailand), namun lembaga-lembaga pendidikan ini tidaklah persis sama. Setidaknya bila ditinjau dari segi latar belakang historisnya.

Keberadaan lembaga dayah pengembangan pendidikan di Aceh sangatlah urgen, dan kebermaknaan kehadirannya sangat dibutuhkan dalam membentuk umat yang berpengetahuan, jujur, cerdas, rajin dan tekun beribadah. Sejarah membuktikan bahwa Sultan pertama di Kerajaan Peureulak (840 M.), meminta beberapa ulama dari Arabia, Gujarat dan Persia untuk mengajar di lembaga ini. Untuk itu sultan membangun satu dayah yang diberi nama "Dayah Cot Kala" yang dipimpin oleh Teungku Muhammad Amin, Dayah Cot Kala belakangan dikenal dengan sebutan Teungku Chik Cot Kala.

Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam pertama di kepulauan Nusantara.³⁷

Sistem pendidikan yang dikembangkan di dayah tidak berbeda dengan apa yang dikembangkan di *pesantren-pesantren* di Jawa atau *surau-surau* di Sumatera Barat, yakni bisa ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

- a. Ditinjau dari segi materi pelajarannya, yang diajarkan adalah mata pelajaran agama semata-mata yang bertitik tolak kepada kitab-kitab klasik (kitab kuning). Pada umumnya, pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana (*kitab jawo*/kitab arab melayu) kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam, tingkatan suatu *dayah* dapat diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.³⁸ Ada delapan macam bidang pengetahuan dalam kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan di *dayah*, yakni Nahwu dan Saraf, Fiqh (yang dipelajari diantaranya kitab *al-Bajuri*, *al-Mahalli*, *Nihaya al-Muhtaj* dan *al-Fiqh 'Ala al-Madhahib al-Arba'ah*), Ushul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etika (*kitab Ihya Ulumuddin*), dan cabang-cabang lain seperti *Tarikh* dan *Balaghah*. Tinggi rendahnya ilmu seseorang diukur dari kitab yang dipelajarinya.
- b. Ditinjau dari segi metodenya adalah *hafalan*, *meudrah* dan *muedeubat*. Dalam tradisi pesantren di Jawa sering disebut *sorogan* dan *wetonan*.

³⁷M. Hasbi Amiruddin, “*Ulama Dayah: Peran dan Responnya terhadap Pembaruan Hukum Islam*,” dalam Dody S. Truna dan Ismatu Ropi (ed.), *Pranata Islam Di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 36 – 37.

³⁸ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hal. 144.

- c. Ditinjau dari segi sistem pembelajaran adalah non-klasikal. Yakni santri (*aneuk dayah*) tidak dibagi berdasarkan tingkatan kelas, tetapi berdasarkan kitab yang dipelajarinya.
- d. Ditinjau dari segi manajemen pendidikan, maka di lembaga pendidikan ini tidak mengenal nomor induk pelajar, ada rapor, ada sertifikat dan lain-lain.

Metode mengajar di dayah pada dasarnya dengan metode membaca dan metode hafalan. Pada kelas yang lebih tinggi, metode diskusi dan debat (*meudeubat*) sangat dianjurkan dalam segala aktifitas proses belajar mengajar, dan ruang kelas hampir merupakan sebuah ruang seminar. Para teungku biasanya berfungsi sebagai moderator, yang kadang-kadang juga berperan sebagai pengambil keputusan. Pendidikan dayah terkesan sangat monoton dalam penyusunan kurikulum yang masih berorientasi kepada sistem lama. Artinya kitab yang diajarkan adalah kitab-kitab abad pertengahan. Secara keseluruhan di bidang kurikulum ternyata tidak ada perubahan dan perkembangan, yang ada hanyalah pengulangan. Hal ini disebabkan pengaruh dari pendahulu yang begitu kuat sehingga tidak ada tokoh dayah yang berani untuk mengembangkan kurikulum yang representative (sesuai dengan fungsinya).³⁹

Kebiasaan orang Aceh, belajar di dayah atau sering disebut *meudagang*, biasanya membutuhkan waktu yang tak terbatas. Artinya seorang murid datang dan meninggalkan dayah kapan ia suka. Beberapa aneuk dayah (santri) belajar di beberapa dayah, berpindah dari satu dayah ke dayah lainnya, setelah belajar

³⁹ Usdi Sufi, *Pandangan dan Sikap Ulama di Daerah Istimewa Aceh*, (Jakarta: LIPI, 1987), hal. 29.

beberapa tahun. Jumlah tahun yang dihabiskan oleh seorang murid tergantung pada ketekunannya atau pengakuan guru bahwa murid itu telah selesai dalam studinya. Kadang-kadang murid tersebut ingin melanjutkan studinya di dayah sampai ia sanggup mendirikan dayahnya sendiri. Dalam kaitan ini, tidak ada penghargaan secara diploma. Karena itu, setelah belajar dan mendapat pengakuan dari teungku chik (pimpinan dayah) mereka terjun ke dunia masyarakat dan bekerja sebagai teungku dimeunasah-meunasah, menjadi da'i atau imam-imam di mesjid-mesjid.⁴⁰

3. Dayah Sebagai Penegak *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikalangan Masyarakat

Dayah adalah salah satu lembaga pendidikan Agama Islam yang bertugas dalam penegakan *amar ma'ruf dan nahi munkar*. *Amar ma'ruf* merupakan pilar dasar dari pilar-pilar akhlak yang mulia dan agung. Kewajiban menegakkan kedua hal itu merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa ditawar bagi siapa saja yang mempunyai kekuatan dan kemampuan melakukannya. Bahkan Allah Swt beserta Rasul-Nya mengancam dengan sangat keras bagi siapa yang tidak melaksanakannya sementara ia mempunyai kemampuan dan kewenangan dalam hal tersebut.⁴¹

Firman Allah Swt dalam surat Ali-Imran : 104.

⁴⁰ M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah ...* , hal. 38.

⁴¹ Tgk Muhammad Hasbi Ash Shiddiqey, *Al-Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), h. 348.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ قَوْمٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْأَفْضَالُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran ayat104).⁴²

Dalam sebuah hadits, Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ : مَنْ رَأَى كَرَامًا فَلْيُخَبِّرْ بِهِ لَمْ يَسْتَطِعْ فِيهِ لَمْ يَسْتَطِعْ فِيهِ لَمْ يَسْتَطِعْ
فِي قَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْفُؤُا الْإِيمَانِ. (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Sa’id Al Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman”. (HR. Muslim).⁴³

Ayat dan hadits di atas menjelaskan bahwa Allah dan Rasul menyeru kepada kita untuk mengajak umat manusia kepada kebaikan dengan penuh hikmah dan bijaksana serta memberi suri tauladan yang baik. Hal itu dilakukan dengan penuh adab dan sopan santun, tidak memaksa kehendak, karena Allah maha tahu siapa yang akan menerima petunjukNya, dan siapa yang memilih jalan sesatNya. Oleh karena itu, guru-guru/mubaligh/ustaz di Dayah hanya

⁴² Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahnya.*, h. 34.

⁴³ Muslim bin Hajjaj al-Qusairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 1, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), h. 167, No. 70

memiliki tugas untuk menyampaikan hal-hal yang baik, dan pemberitaan hal-hal yang dilarang agama, sementara hidayah adalah urusan Allah Swt.

Ada 3 karakter masyarakat dalam menyikapi *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu:

- h. Memerintahkan yang *ma'ruf* dan melarang yang *munkar*, atau dinamakan karakter orang mukmin.
- i. Memerintahkan yang *munkar* dan melarang yang *ma'ruf*, atau dinamakan karakter orang munafik.
- j. Memerintahkan yang *ma'ruf* dan melarang yang *munkar*. Ini adalah karakter orang yang suka berbuat dosa dan maksiat.⁴⁴

Dengan melihat ketiga karakter tersebut, maka sudah jelas bahwa tugas *beramar ma'ruf nahi munkar* bukanlah hanya tugas seorang *da'i*, *mubaligh*, ataupun ustadz/guru agama saja, namun merupakan kewajiban setiap muslim. Dan ini merupakan salah satu kewajiban penting yang diamanahkan Rasulullah Saw kepada seluruh kaum muslim sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Rasulullah Saw mengingatkan agar siapa pun jika melihat kemunkaran, maka ia harus mengubah dengan tangan (maksudnya kekuasaan), dengan lisan (perkataan), atau dengan hati, sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Jika aktivitas *amar ma'ruf nahi munkar* hilang, maka syiar kenabian hilang, agama menjadi rusak, kesesatan tersebar, kebodohan akan merajalela, satu negeri akan binasa begitu juga umat secara keseluruhan.

⁴⁴ Muhammad Jamaludin Qasyimi, *Roudhlotul Mu'minin terjemah Abu Ridho*, (Semarang: Assyifa, 1993), h. 373.

4. Peran Ulama Dayah

Peran Ulama dalam implementasi syariat Islam sebelum lahir Undang-Undang No 44 tahun 1999. Ulama memiliki peran penting dalam mengimplementasikan Syari'at Islam di Aceh meskipun kedudukan ulama bukan sebagai eksekutif, namun peran tersebut melekat pada dirinya sesuai dengan tugas fungsinya. M. Quraish Shihab mengatakan ada empat peran yang melekat pada diri ulama dan peran yang harus diemban oleh ulama sebagai pewaris nabi, peran tersebut adalah: *tablīgh tabayyun, tahkīm* dan *uswah*.⁴⁵

Melalui peran-peran tersebut ulama melakukan implementasi Syari'at dalam kehidupan masyarakat Aceh. Melalui peran *tablīgh* ulama menyampaikan dakwah Islam, mengajarkan ajaran agama, menyampaikan Syari'at Islam kepada masyarakat. Melalui peran *tabayyun*, ulama menafsirkan dan menjelaskan Al-Qur'an, menafsirkan Hadits Nabi Muhammad Saw kemudian diajarkan kepada masyarakat. Melalui peran *tahkīm* ulama menggali sumber-sumber hukum Islam untuk melahirkan keputusan dan kepastian hukum. Melalui *uswah* ulama memberikan contoh teladan dan menjadikan dirinya sebagai teladan yang diwariskan oleh Nabi Muhammad Saw.

Sejarah telah mencatat bahwa implementasi Syari'at Islam yang dilakukan oleh ulama kepada masyarakat Aceh telah menjadi bagian yang sangat penting dalam perkembangan Syari'at Islam di Aceh dan Nusantara. Bahwa syariat Islam telah terimplimentasikan dalam kehidupan masyarakat Aceh secara menyeluruh ke seluruh tanah Aceh. Nilai-nilai Syari'at Islam telah

⁴⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 383.

manancap tajam dalam tatanan kehidupan masyarakat Aceh, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

Ulama telah mengajarkan Syari'at Islam secara berantai, tak pernah putus dari generasi ke generasi. Seandainya satu generasi saja terjadi kekosongan ulama yang mengajarkan syariat Islam, maka akan terjadi beda warna masyarakat Aceh hari ini. Tentu akan kita dapatkan di kalangan masyarakat Aceh banyak terjadi penyimpangan dari ajaran Islam. Dan bahkan sangat mungkin banyak pula di antara umat Islam yang menjauh dari syariat Islam bahkan meninggalkan agama Islam.

Semenjak periode Kerajaan Islam Aceh Darussalam (1507-1874), dan demikian juga periode kesultanan di bawah penetrasi Hindia Belanda (1874-1942) hingga masa kemerdekaan, Syari'at Islam di Aceh selalu menjadi acuan masyarakat dalam menata kehidupannya baik secara individu, keluarga dan bermasyarakat. Menurut catatan yang ada pada kesultanan Aceh terutama Iskandar Muda syariat Islam benar-benar ditegakkan.⁴⁶

Sejak dahulu, Undang-undang dan Qanun Aceh telah menempatkan kedudukan ulama sebagai mitra sejajar pemerintah. Meskipun bukan sebagai pelaksana pemerintah, tetapi telah menjadi catatan sejarah di Indonesia bahwa ulama telah menjadi bahagian dari sistem ketatanegaraan. Jika undang-undang ini dapat dilaksanakan dengan baik maka suatu keberanian di zaman modern menempatkan ulama sebagai elemen penting dalam sistem negara. Sekiranya peran ulama benar-benar dapat diimplementasikan sebagaimana amanat Undang-

⁴⁶ Nurrohman, dkk, *Politik Formalisasi Syariat Islam dan Fundamentalisme: Kasus Naggroe Aceh Darussalam*, dalam *Istiqra'*, (Jakarta: Direktorat Peguruan Tinggi Islam, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama Republik Indonesia, 2002), h. 52

Undang dan Qanun, dan ulama memiliki kapasitas ilmu maka sejarah kejayaan Islam yang pernah terukir dalam sejarah mungkin muncul kembali di Aceh.

D. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

1. Pengertian *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Amar ma'ruf menurut bahasa terdiri dari dua kata, yaitu *amar* yang berarti perintah atau suruhan⁴⁷, sedangkan *ma'ruf* berarti perbuatan baik atau jasa.⁴⁸ *Amar ma'ruf* secara terminologis adalah segala perbuatan manusia yang dapat mendekatkan dirinya kepada Tuhan.⁴⁹ Sedangkan *nahi munkar* adalah yang dibenci oleh jiwa, tidak disukai dan dikenalnya serta sesuatu yang dikenal keburukannya secara syar'i dan akal.⁵⁰

Ibnu Taimiyyah mengemukakan bahwa ada yang berpendapat **التَّوْفِيقُ** itu mencakup setiap perbuatan yang dikenal sebagai sebuah ketaatan atau pendekatan diri kepada Allah Swt dan berbuat baik (ihsan) kepada manusia. sedangkan **الْمُنْكَرُ** adalah sebaliknya. Mengajak kepada yang **مُؤْتَفِقٌ** dan melarang dari yang **مُنْكَرٌ** termasuk kedalam fardlu kifayah. Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata: “kewajiban ini adalah kewajiban atas keseluruhan umat, dan ini yang oleh para ulama disebut fardhu kifayah. Apabila segolongan dari

⁴⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 5.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 342.

⁴⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, Cet. Ke-IX, (Jakarta: P.T. Ikhtiar Van Hoeve, 1999), h. 131.

⁵⁰ Salman Bin Fahd al-Audah, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Terj. Ummu 'Udhma' Azmi, (Solo: Pustaka Mantiq, 2007) h. 13.

umat melaksanakannya, gugurlah kewajiban itu dari yang lain. Seluruh umat dikenai kewajiban itu, bila segolongan umat telah ada yang melaksanakannya, maka tertunaikan kewajiban itu dari yang lain”.⁵¹

Mengajak manusia kepada hal-hal yang *ma'ruf* dan mencegah *munkar* berarti telah mengajak manusia kepada agama Allah dengan berbagai upaya yang menarik, menganjurkan, mengajak dan menyuruh para manusia berbuat *ma'ruf* dan melarang orang mengerjakan *munkar* serta menghilangkan *kemunkaran*, dengan jalan-jalan yang benarkan syara. *Ma'ruf* ialah setiap pekerjaan (urusan) yang diketahui dan dimaklumi berasal dari agama Allah dan syara'-Nya. Masuk ke dalamnya segala yang wajib, yang *mandub*. *Ma'ruf* itu diartikan juga kesadaran, keakraban persahabatan, lemah lembut terhadap keluarga dan lain-lain.

Munkar ialah setiap pekerjaan yang tidak bersumber dari agama Allah dan syara'-Nya, setiap pekerjaan yang dipandang oleh syara'. Masuk ke dalamnya segala yang haram dan segala yang *makruh*. *Mubah* ialah yang tidak *ma'ruf* dan tidak pula dipandang *munkar*. Menyerukan manusia kepada agama Allah, disebut dakwah. Adapun pekerjaan menyuruh *ma'ruf* dan mencegah *munkar* dinamai *hisbah*. Yang melakukan *hisbah* dinamai *muhtasib*.⁵²

Menurut Ibnu Taimiyah, *amar maruf nahi munkar* merupakan tuntunan yang diturunkan Allah dalam kitab-kitabnya di sampaikan oleh rasul-rasulnya, dan merupakan bagian dari syariat Islam. Risalah Allah, ada yang berupa berita

⁵¹ Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (Perintah Kepada Kebaikan Larangan Dari Kemungkaran)*, Terj. Akhmad Hasan, Departemen Urusan Keislaman Wakaf, Da'wah dan Pengarahan Kerajaan Arah Saudi, 1310 H, h. 3

⁵² Hasbi Ash-Shiddieqy, *Al-Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 347-348.

(*akhbar*) dan ada juga berupa tuntunan berupa (*insya*). *Akhbar* disini menyangkut zatnya, makhluknya, seperti tauhidullah dan kisah-kisah yang mengandung janji baik dan buruk (*wa'ad* dan *wa'id*). Adapun isinya adalah perintah (*amar*), larangan (*nahi*) dan ibadah.⁵³

2. Kewajiban *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Dalam Al-Qur'an

Menurut Ibnu Taimiyah dalam bukunya berjudul *amar ma'ruf nahi munkar*, ia menyebutkan ada tiga puluh delapan kata (*al-ma'ruf*) dan enam belas kata (*al-munkar*) di dalam Al-Qur'an. Mengutip dari mufradat ar-Raghib dan lainnya, Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa *al-ma'ruf* adalah nama setiap perbuatan yang dipandang baik menurut akal atau agama (*syara'*). Sedangkan *al-munkar* berarti setiap perbuatan yang oleh akal sehat di pandang buruk atau jelek, atau akal memandang itu baik akan tetapi agama (*syari'at*) memandangnya jelek.⁵⁴

Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menjelaskan tentang perintah Allah Swt terhadap perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar*, di antara ayat yang menjelaskan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah sebagai berikut:

a. Pertama QS. Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ قَوْمٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْخَفِيحُونَ

⁵³ Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Perintah kepada kebaikan larangan dari kemungkaran)*, h. 15.

⁵⁴ Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Perintah kepada kebaikan larangan dari kemungkaran)*, h. 3.

Artinya: “*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*”. (QS. Ali Imran ayat 104).⁵⁵

Makna dari kata *ma'ruf* pada ayat di atas adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah, sedangkan *munkar* ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. *Ma'ruf* adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah, sedangkan *munkar* ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.⁵⁶

Untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan, bilamana nampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar supaya di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih di bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* (baik) dan mencegah dari yang *munkar* (keji).

Dengan demikian umat Islam akan terpelihara daripada perpecahan dan infiltrasi pihak manapun. Mengajukan berbuat kebaikan saja tidaklah cukup tetapi harus dibarengi dengan menghilangkan sifat-sifat yang buruk. Siapa saja yang ingin mencapai kemenangan. maka ia terlebih dahulu harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya, yaitu: kemenangan tidak akan tercapai melainkan dengan kekuatan, dan kekuatan tidak akan

⁵⁵ Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahnya.*, h. 34.

⁵⁶ Achmad Muzammil, *Kewajiban Ber'amar Ma'ruf dan Nahi Munkar bagi Muslim*, Jakarta, 15 Romadhan 1427 H / 8 Oktober, 2006, h. 7-8.

terwujud melainkan dengan persatuan. Persatuan yang kokoh dan kuat tidak akan tercapai kecuali dengan sifat-sifat keutamaan. Tidak terpelihara keutamaan itu melainkan dengan terpeliharanya agama dan akhirnya tidak mungkin agama terpelihara melainkan dengan adanya dakwah. Maka kewajiban pertama umat Islam itu ialah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluk-pemeluknya.

Dengan dorongan agama akan tercapailah bermacam-macam kebaikan sehingga terwujud persatuan yang kokoh kuat. Dari persatuan yang kokoh tersebut akan timbullah kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan dalam setiap perjuangan. Mereka yang memenuhi syarat-syarat perjuangan itulah orang-orang yang sukses dan beruntung. Walaupun perjuangan yang diraih bukan kemenangan tetapi kemenangan syahid sudah tertulis untuk dirinya di akhirat.

b. Pertama QS. At-Taubah ayat 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْتُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيُنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَالزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Artinya: *“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat*

*oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. At-Taubah ayat 71).*⁵⁷

Ayat ini menerangkan bahwa orang-orang mukmin, baik pria maupun wanita saling menjadi pembela di antara mereka. Selaku mukmin ia membela mukmin lainnya karena hubungan seagama dan lebih-lebih lagi jika mukmin itu saudaranya karena hubungan darah. Wanita pun selaku mukminat turut membela saudara-saudaranya dari kalangan laki-laki mukmin karena hubungan seagama sesuai dengan fitrah kewanitaannya sebagaimana istri-istri Rasulullah dan istri-istri para sahabat turut pula ke medan perang bersama-sama tentara Islam untuk tugas menyediakan air minum dan menyiapkan makanan karena orang-orang mukmin itu sesama mereka terikat oleh tali keimanan yang membangkitkan rasa persaudaraan, kesatuan, saling mengasihi dan saling tolong menolong. Kesemuanya itu didorong oleh semangat setia kawan yang menjadikan mereka sebagai satu tubuh atau satu bangunan tembok yang saling kuat menguatkan dalam menegakkan keadilan dan meninggikan kalimat Allah. Sifat mukmin yang seperti itu banyak dinyatakan oleh hadits-hadits Nabi Muhammad Saw.⁵⁸

Ayat ini mengandung suatu dorongan kepada kaum mukminin supaya tetap memelihara sifat-sifat utama itu dan supaya mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi. Umat yang paling baik di dunia adalah umat yang mempunyai dua macam sifat, yaitu mengajak kebaikan serta mencegah kemungkaran, dan senantiasa beriman kepada Allah. Semua sifat itu telah

⁵⁷ Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahnya.*, h. 207.

⁵⁸ Achmad Muzammil, *Kewajiban Ber'Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar bagi Muslim.*, h. 8.

dimiliki oleh kaum muslimin di masa nabi dan telah menjadi darah daging dalam diri mereka karena itu mereka menjadi kuat dan jaya.

Dalam waktu yang singkat mereka telah dapat menjadikan seluruh tanah Arab tunduk dan patuh di bawah naungan Islam, hidup aman dan tenteram di bawah panji-panji keadilan, padahal mereka sebelumnya adalah umat yang berpecah belah selalu berada dalam suasana kacau dan saling berperang antara sesama mereka. Ini adalah berkat keteguhan iman. dan kepatuhan mereka menjalankan ajaran agama dan berkat ketabahan dan keuletan mereka menegakkan *amar ma'ruf* dan mencegah kemungkaran.

c. Pertama QS. Ali Imran ayat 113-114.

لَيْسُوا سَوَاءً لَأَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَلَهُمْ يَسْعَؤُنَ
 يَوْمَئِذٍ أَعْمَالُهُمْ وَالَّذِينَ هُمْ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَهُمْ بِالْكَافِرِينَ
 الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ.

Artinya: “Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan mereka menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh”. (QS. Ali Imran ayat 113-114).⁵⁹

Ayat di atas menerangkan bahwa orang-orang Yahudi itu adalah suatu kaum yang mempunyai sifat-sifat dan perbuatan buruk. antara lain mereka kafir kepada ayat-ayat Allah Swt, membunuh para nabi tanpa alasan yang

⁵⁹ Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahnya.*, h. 35

benar dan lain-lain sebagainya. Tetapi tidaklah mereka semua sama. Ada juga di antara mereka yang beriman, sekalipun kebanyakan di antaranya adalah orang-orang fasik.⁶⁰

Mereka yang beriman kepada Allah Swt dan kepada hari akhirat dengan iman yang sungguh-sungguh, iman yang tidak dicampur dengan kemunafikan. Beriman kepada Allah Swt berarti beriman pula kepada yang wajib diimani dan dipercayai, mencakup rukun-rukun iman seperti beriman kepada malaikat, para rasul, kitab-kitab samawi, kada dan kadar dan lain-lain sebagainya. Beriman kepada hari akhirat, berarti menjauhi segala macam maksiat, karena akan apabila mereka berbuat maksiat di dunia mereka di azab nanti di hari kemudian dan mereka mengerjakan kebaikan karena mengharapkan pahala dan keridaan Allah Swt.

Setelah mereka menyempurnakan diri dengan sifat-sifat dan amal-amal perbuatan yang baik seperti tersebut di atas, mereka berusaha lagi untuk menyelamatkan orang-orang lain dari kesesatan, yaitu dengan membimbing mereka kepada jalan kebaikan dengan amar *ma'ruf*, atau mencegah mereka dari perbuatan yang dilarang agama dengan jalan nahi mungkar. Selanjutnya mereka secara bersama-sama bersegera dan berlomba-lomba mengerjakan pelbagai kebaikan. Oleh karena mereka telah memiliki sifat-sifat mulia dan amal-amal baik seperti tersebut, Allah Swt memasukkan mereka kepada golongan orang-orang yang saleh.⁶¹

⁶⁰ Achmad Muzammil, *Kewajiban Ber'Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar bagi Muslim.*, h. 9.

⁶¹ *Ibid.*, h. 9-10.

3. Perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Dalam Islam semua manusia sama di hadapan Allah Swt, tidak ada perbedaan orang kulit putih dan orang kulit hitam, antara anak raja dengan anak rakyat, semua sama dalam perlakuan hukum. Oleh karena itu, Allah sudah menjelaskan bagaimana dan kepada siapa seseorang harus beramar *ma'ruf nahi munkar*. Adapun sebahagian dari perilaku dari perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah Swt dalam QS. An Nisa ayat 58 yaitu sebagai berikut:

اللَّهُ يَا أُمَّةَ مُرْتَدٍ أَنْ تَقُولُوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
 بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”. (QS. An Nisa ayat 58).⁶²

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa tingkat keutamaan (*al-ihsan*) yang tertinggi ialah berbuat kebaikan dan mengajak (menyuruh) orang lain untuk berbuat kebaikan yang sama. Adapun perbuatan *amar ma'ruf* sebagaimana yang dijelaskan pada ayat di atas antara lain:

2. Berbuat adil dan mengajak setiap orang untuk berbuat adil
3. Berbuat kebaikan terhadap orang yang bersalah dan mengajak orang yang bersalah untuk bertaubat dan bertaqwa kepada Allah Swt.

⁶² Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahnya.*, h. 77.

4. Bersedekah kepada kerabat untuk kebutuhan mereka dan mengajak kerabat yang lain agar sama-sama ikut bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan.

Sedangkan perilaku nahi munkar sebagaimana maksud ayat di atas antara lain:

1. Melarang berbuat keji (*fahisyah*). Yaitu perbuatan-perbuatan yang didasarkan pada pemuasan hawa nafsu seperti zina, minuman-minuman yang memabukkan, maupun mencuri.
2. Melarang berbuat mungkar yaitu perbuatan yang buruk yang berlawanan dengan pikiran yang waras, seperti membunuh, merampas hak orang lain.
3. Melarang permusuhan seperti sewenang-wenang terhadap orang lain.

Demikianlah dalam ayat ini. Allah Swt memerintahkan kepada tiga perkara yang harus dikerjakan, berbuat adil, ihsan dan mengeratkan kekerabatan. Dan melarang tiga perkara yaitu: Berbuat keji, mungkar, dan permusuhan. Kesemuanya itu merupakan pengajaran kepada manusia yang membawa mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, maka sewajarnya manusia itu mengamalkannya.

Adapun perilaku atau perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* yang sudah biasa dilakukan di masyarakat antara lain:

1. Mengajak orang-orang untuk melaksanakan shalat di mesjid.
2. Mengajak orang-orang untuk berpuasa di bulan Ramadhan
3. Mengajarkan orang lain membaca Al-Qur'an dan ilmu-ilmu yang bermanfaat lainnya.
4. Mengajak orang-orang untuk bersedekah

5. Mengajak orang lain untuk berbuat baik kepada orang tua dan berbuat baik kepada orang lain.
6. Menganjurkan teman, saudara dan wanita sesama muslimah untuk mengenakan hijab (jilbab)
7. Melarang orang lain berbuat maksiat, kejahatan dan hal-hal yang merusak diri sendiri maupun orang lain
8. Mencegah orang lain dari mengkonsumsi narkoba, menjual atau mengedarkannya.
9. Melakukan penyuluhan kepada remaja untuk menjauhi sex bebas
10. Melarang orang mencuri, membunuh, memfitnah dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pilihan peneliti terhadap pendekatan kualitatif dikarenakan kehadiran peneliti sangat penting diperhatikan karena berkaitan dengan peneliti sendiri di lapangan. Oleh karena itu, peneliti bisa melakukan observasi secara langsung sekaligus melakukan wawancara kepada informan yang menjadi sampel penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶³ Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang berbasis lapangan (*field research*).

B. Lokasi dan Waktu Penulisan

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama dua bulan yang dimulai dari bulan Desember 2018 s/d Januari 2019.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 45.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data primer dan data sekunder. Menurut Lexy J. Moleong, sumber data primer adalah sumber data berupa kata-kata dan tindakan sumber data tertulis.⁶⁴ Sumber primer adalah sumber utama yang menjadi pokok penelitian yaitu Polisi Sektor/Bhabinkamtibmas dan Ulama Dayah di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur. Sumber dipilih berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* pada masyarakat di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur.

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dan berasal dari kepustakaan, yaitu buku, karya ilmiah, dokumen-dokumen, arsip pihak terkait, catatan-catatan, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Hal itu dimaksudkan untuk mempertajam metodologi, memperdalam kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh para penulis lain yang terkait dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data dilapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau

⁶⁴ *Ibid.*, h. 157.

mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁶⁵ Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut serta melakukan.

Dengan melakukan observasi maka data diperoleh akan lebih lengkap, dan tajam sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang tampak.⁶⁶ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, karena penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Observasi yang dilakukan adalah mengamati sistem kerjasama antara Polisi Sektor dan juga Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya (pewawancara) dengan sipenjawab (responden) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁷ Panduan wawancara bisa dilihat dilampiran skripsi.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, peranan, motivasi dan pengakuan. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan

⁶⁵ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 35.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 64.

⁶⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghia Indonesia, 1983), h. 149.

berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai. Adapun pertanyaan wawancara diberikan kepada Polisi Sektor dan Ulama Dayah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa,⁶⁸ jadi setelah data dikumpulkan dilapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

1. Reduksi data (*reduction data*) adalah melakukan penyederhanaan pemotongan atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.
2. Data display (penyajian data) memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan interviu sehingga dapat diterima kebenarannya. Untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara kritis, untuk kemudian dideskripsikan.
3. Verifikasi (klasifikasi data) adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan berbagai analisis penulis dalam bentuk persuasif dan membentuk opini orang lain.⁶⁹

Selanjutnya hasil analisis data disajikan secara sistematis sesuai dengan masing-masing situs untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian dalam bentuk deskripsi atau paparan analitis. Semua tahapan dalam prosedur penelitian kualitatif umumnya dikenal dengan langkah analitis data

⁶⁸ *Ibid.*, h. 48.

⁶⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 288-289.

dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan berupa reduksi data, penyajian atau display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilanjutkan dengan analisis data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Setelah analisis data dilakukan maka langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang didapatkan.

F. Panduan Penulisan

Dalam melakukan penelitian, penulis berpedoman pada buku Pedoman penelitian Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Tahun 2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil kecamatan darul Aman Kabupaten Aceh Timur

Kecamatan Darul Aman merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Timur yang memiliki luas wilayah sebesar 131,50 Km² atau 2,17 persen dari luas Kabupaten Aceh Timur. Kecamatan Darul Aman terbagi atas 45 desa dan 6 kemukiman, yaitu kemukiman Kota, Pulo Blang, Pulo Baro, Rambong, Caleu dan Pulo Pineung. Secara astronomis Kecamatan Darul Aman berada pada koordinat 04°54'29"-05°01'41" Lintang Utara dan antara 97°39'52"-97°44'51" Bujur Timur.

Secara Geografis, Kecamatan Darul Aman berada di sebelah barat ibu kota Kabupaten Aceh Timur yang mempunyai Batas Wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Idi Rayeuk
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Nurussalam Kecamatan Idi Tunong
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Nurussalam

Kecamatan Darul Aman merupakan salah satu kecamatan yang berbatasan langsung dengan selat malaka dengan ketinggian kurang dari 50 M diatas permukaan laut, dan suhu rata-rata berkisar antara 26° - 30° C. Kecamatan Darul Aman memiliki 45 desa dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan Darul Aman

Berada Di Desa Seuneubok Aceh. Luas wilayah dan jarak dari kantor Muspika yang berbeda-beda Untuk mempermudah administrasi pemerintahan yang ada di desa, maka tiap Kepala Desa dibantu oleh aparat desa yang terdiri dari Sekretaris Desa (SEKDES), Kepala Dusun (KADUS) dan Kepala Urusan (KAUR).

Sementara itu untuk fasilitas pemerintahan desa, hanya sebagian desa yang ada di Kecamatan Darul Aman sudah memiliki Kantor Keuchik. Sayangnya, fungsi dari kantor keuchik belum dimanfaatkan Dalam beberapa tahun belakangan ini pelayanan administrasi masyarakat di Kecamatan Darul Aman berjalan dengan cukup baik. Ini tidak lepas dari peran Camat Kecamatan Darul Aman yang berinovasi agar dapat memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat secara maksimal.

Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran serta pegawai yang ada di Kecamatan Darul Aman. Pada tahun 2015 Di Kecamatan Darul Aman memiliki pegawai sebanyak 26 orang, yang di dominasi oleh pegawai dengan tingkat pendidikan SMA dan DIII yang berjumlah 15 orang, dan selebihnya 10 orang dengan tingkat pendidikan tertinggi sarjana.

Kecamatan Darul Aman merupakan salah satu kecamatan yang memiliki banyak Dayah. Salah satu dayah yang terkenal adalah Dayah Darussa'dah yang terletak di desa Seuneubok. Secara umum sarana kesehatan di Kecamatan Darul Aman hanya ada Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Poskesdes, Polindes, Posyandu dan Toko Obat. Sedangkan sarana kesehatan yang lain Seperti Apotik dan Praktek Dokter belum tersedia di Kecamatan Darul Aman.

Pada tahun 2015, terdapat 1 unit Puskesmas yang terletak di Desa Gampong

Keude, kemudian ada 5 unit Puskesmas Pembantu, 1 unit Poskesdes dan 8 unit Polindes. Selain itu ada 45 unit Posyandu di Kecamatan Darul Aman, namun posyandu bukan berupa bangunan khusus. Sebanyak 45 posyandu tersebut aktif melaksanakan kegiatan setiap bulan dengan menggunakan bangunan meunasah atau fasilitas umum lainnya untuk melakukan kegiatan rutin memeriksa dan memberi imunisasi bayi/balita.

Di Kecamatan Darul Aman, meskipun tidak memiliki bangunan fisik tetapi Posyandu di setiap desa tetap berjalan. Biasanya Posyandu diadakan di Meunasah Desa Posyandu biasanya diadakan setiap satu bulan sekali atau lebih. Disetiap pelaksanaan kegiatan Posyandu biasanya dilakukan oleh Bidan Desa atau Bidan PTT dan dibantu oleh pegawai yang ada di Puskesmas.

Sarana ibadah, olahraga, dan penerangan jalan merupakan beberapa contoh sarana/ infrastruktur sosial. Pada tahun 2015, tercatat ada 12 unit masjid dan 45 langgar/ meunasah di Kecamatan Darul Aman. Dari segi jumlah terlihat bahwa tidak semua desa memiliki masjid, padahal seluruh penduduk di Kecamatan Darul Aman beragama Islam. Sementara itu untuk langgar/meunasah sudah semua desa memiliki langgar/meunasah.

Dari sarana olahraga, pada tahun 2015 hanya tersedia sarana olahraga sepak bola dan bola voli dengan jumlah sarana berupa lapangan sepak bola sebanyak 18 lapangan dan untuk bola voli ada sebanyak 15 lapangan. Dari segi perkumpulan sendiri ada sebanyak 16 perkumpulan olahraga sepak bola dan 23 perkumpulan olahraga bola volly.

Sementara itu, untuk sarana penerangan jalan umum, dari 45 desa yang

ada di Kecamatan Darul Aman, ada 21 desa yang sudah memiliki sarana penerangan jalan sementara 24 desa lainnya belum tersedia sarana penerangan jalan. Setiap hari Selasa, di desa Keude Idi Cut Kecamatan Darul Aman di gelar “*Uroe Pekan*” yaitu dimana pada hari tersebut semua penjual dari berbagai Kecamatan hingga Kabupaten turun menjual berbagai jenis dagangannya.

Pemanfaatan lahan suatu wilayah sangatlah beragam, ada yang digunakan sebagai lahan pertanian, perumahan/bangunan, pertokoan/ sarana ekonomi, atau bahkan ada yang belum dimanfaatkan. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat di Kecamatan Darul Aman. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi tumpuan adalah subsektor tanaman pangan khususnya komoditas padi karena menjadi faktor penting dalam pemenuhan pangan penduduk.

Pada tahun 2015 luas tanam komoditas padi Kecamatan Darul Aman 2041 (ha) dengan hasil produksi 9.84 (ton). Produksi Perkebunan Rakyat yang ada di Kecamatan Darul Aman terbilang produktif. Produksi tanaman perkebunan rakyat yang paling dominan di Kecamatan Darul Aman adalah kakao dengan luas tanam 110 Ha. Hal ini diindikasikan bahwa masyarakat di Kecamatan Darul Aman lebih memilih karet karena perawatan kakao lebih mudah.

Selanjutnya sektor yang mendukung roda perekonomian Kecamatan Darul Aman adalah sektor tanaman hortikultura. Menurut data dari Dinas Pertanian dan tanaman pangan Kab. Aceh Timur tercatat bahwa luas panen cabe merah merupakan komoditi dengan jumlah produksi terbesar yaitu 3.24 (ton).⁷⁰

⁷⁰ Data Badan Pusat Statistik Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk/masyarakat di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur sebanyak 19.529 jiwa. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk/Masyarakat di Kecamatan Darul Aman

Desa	Rumah Tangga (Rt)	Jumlah Penduduk	Rata-rata Penduduk/R uta
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Seuneubok Simpang	206	840	4
2. Alue Lhok	109	543	5
3. Alue Merbo	114	550	5
4. Meunasah Keutapang	87	369	4
5. Alue Dalam	71	339	5
6. Dama Pulo II	73	339	5
7. Alue Luddin Dua	40	182	5
8. Jungka Gajah	49	252	5
9. Buket Rumiya	52	234	5
10. Buket Raya	71	310	4
11. Gasch Sayang	102	495	5
12. Seuneubok Buloh	64	278	4
13. Kapai Baro	110	528	5
14. Kemuneng Sa	61	283	5
15. Seuneubok Tuha Sa	56	290	5
16. Alue Gadeng	57	284	5
17. Trieng Gadeng	42	182	4
18. Buket Kulam	71	423	6
19. Seuneubok Teungoh	44	194	4
20. Dama Pulo I	94	408	4
21. Gampong Beunot	124	484	4
22. Teupin Drum	97	463	5
Jumlah	1.794	8.270	

Sumber : Proyeksi Penduduk

Sambungan Tabel 4.1.

Desa	Rumah Tangga (Rt)	Jumlah Penduduk	Rata-rata Penduduk/R uta
(1)	(2)	(3)	(4)
23. Kuala Idi Cut	49	232	5
24. Gampong Baro	130	551	4
25. Alue Luddin Sa	50	226	5
26. Lhok Geulumpang	58	287	5
27. Blang Buket	69	340	5
28. Seuneubok Tuha Dua	85	391	5
29. Keumuneng Dua	43	218	5
30. Buket Tualang	41	190	5
31. Bagok Panah Peut	88	359	4
32. Bagok Panah Lhee	40	187	5
33. Keumuneng Limong	45	187	4
34. Keumuneng Lhee	59	292	5
35. Keumuneng Peut	56	272	5
36. Grong-grong	105	462	4
37. Gampong Keude	285	1284	5
38. Peukan Idi Cut	65	271	4
39. Seuneubok Baroh	350	1700	5
40. Meunasah Blang	183	794	4
41. Seuneubok Aceh	233	1125	5
42. Matang Geutou	70	371	5
43. Matang Pineung	151	703	5
44. Bagok Panah Sa	128	597	5
45. Bagok Panah Dua	51	220	4
Jumlah	4.228	19.529	

Sumber : Proyeksi Penduduk

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa Kecamatan Darul Aman memiliki 45 desa. Penduduk/masyarakat di Kecamatan Darul Aman berjumlah 19.529 jiwa dari Rumah Tangga yang berjumlah 4.288. Dengan demikian jumlah penduduk di Kecamatan Darul Aman terbilang banyak.

B. Sistem Kerjasama Polisi Sektor dengan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur

Penegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* tidak hanya diwajibkan kepada segolongan umat saja, seperti da'i atau pendakwah, Ulama, Kepala Pemerintahan atau tokoh-tokoh agama tetapi juga seluruh umat muslim. Karena jika yang menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* ini hanya sebagian atau segolongan umat saja, maka akan sulit merubah kemungkaran yang merajalela yang bahkan pelaku kemungkaran itu lebih banyak dari pada yang mencegahnya. Sehingga akan sulit menjangkau pelaku atau penyebar kemungkaran apalagi yang bersembunyi ditengah masyarakat. Atas dasar inilah maka perlu adanya Kerjasama antara Polisi Sektor yang dalam hal ini adalah Bhabinkamtibmas dengan Ulama Dayah dalam melakukan dakwah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu keberhasilan dalam berdakwah dalam Islam.

Bhabinkamtibmas tidak hanya bertugas untuk mentertibkan masyarakat sebagaimana perintah dari negara tetapi juga menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim dalam mencegah kemungkaran (*nahi munkar*). Sedangkan Ulama Dayah tidak hanya bertugas mengajar agama kepada masyarakat, tetapi juga memiliki kewajiban dalam menegakkan kebaikan (*amar ma'ruf*) kepada

masyarakat, khususnya yang berada di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur.⁷¹

Dengan keberadaan Bhabinkamtibmas dapat membantu Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf* dan mencegah kemunkaran yang selama ini dilakukan oleh beberapa masyarakat seperti perjudian, pencurian, pengedaran narkoba/mengonsumsi narkoba bahkan perkelahian yang dilakukan oleh anak remaja. Sebagaimana yang dikemukakan Sekretaris Kecamatan Darul Aman:

“Kehadiran Bhabinkamtibmas di Kecamatan Darul Aman selama ini membawa dampak positif bagi masyarakat Kecamatan Darul Aman, mengapa saya katakan begitu karena saya yang merasakan adanya perubahan perilaku tidak baik masyarakat. Apalagi Bhabinkamtibmas saling berkoordinasi melaksanakan tugasnya dengan Ulama Dayah. Semenjak Bhabinkamtibmas ini bertugas disini sebagian masyarakat ada yang sudah berubah meninggalkan perbuatan munkar, namun walaupun demikian sebagian masyarakat lainnya masih tetap dengan melakukan kemunkaran, tetapi Bhabinkamtibmas dengan saya masih terus berjuang untuk membina masyarakat di sini.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, masyarakat di Kecamatan Darul Aman beranggapan bahwa keberadaan Bhabinkamtibmas dapat membantu dan memberikan solusi dalam mengamankan perilaku-perilaku tidak baik yang dilakukan oleh sebagian masyarakat. Adapun hal-hal yang biasanya dilakukan oleh Bhabinkamtibmas dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah dengan melakukan bimbingan dakwah terhadap perilaku tidak baik dan yang dianggap melanggar peraturan negara dan agama, seperti mengonsumsi narkoba, meminum minuman keras, berjudi dan sebagainya.

⁷¹ Hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 08 Januari 2019.

⁷² Hasil wawancara dengan Sekcam Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 22 Januari 2019.

Dalam melakukan bimbingan dakwah Bhabinkamtibmas bekerjasama dengan Ulama Dayah Kecamatan Darul Aman dan secara bersama-sama menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Kerjasama dalam hal dakwah selama ini sebenarnya sudah diajarkan di dalam agama Islam, hal ini dijelaskan dalam Q.S Ali-Imran (3) ayat 164 berikut ini:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
 وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لِنَفْسٍ ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Q.S Ali-Imran (3) ayat 164).⁷³

Ayat di atas mengajarkan kepada manusia bahwa manusia berpotensi untuk tersesat (melakukan kemunkaran dan meninggalkan *amar ma'ruf*), sebagian dari manusia hidup tanpa keimanan yang kuat dan tanpa arah. Sehingga Allah Swt mengutus seorang Rasul untuk mengantarkan manusia kepada petunjuk dan hidup yang lebih baik. Dengan kata lain manusia wajib menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dalam hal ini Polisi Sektor/Bhabinkamtibmas menganggap kerjasama dengan Ulama Dayah merupakan salah satu yang terpenting dalam berdakwah. Ulama Dayah menjadi tiang yang kokoh untuk mendukung dan membantu dalam membina dan merubah perilaku masyarakat dengan cara pendekatan

⁷³ Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahnya.*, h. 39.

agama. Seperti yang dikemukakan oleh Tengku Saiful Anwar (pimpinan Dayah Darussaadah Desa Seuneubok):

“Kami dari kalangan Tengku Dayah dengan Bhabinkamtibmas selama ini sudah membuat kerjasama dalam hal dakwah. Peran kami dalam melakukan dakwah yaitu untuk membina masyarakat, baik itu masyarakat yang sudah baik maupun kurang baik perilakunya. Masyarakat yang baik perilakunya maksudnya sudah menunjukkan sebagai orang yang berperilaku baik, walaupun begitu kita tetap kami berikan pembinaan seperti meningkatkan keimanannya, menambah ilmu agamanya, mengingatkan masyarakat agar tidak terjerumus tentang paham radikal. Sedangkan masyarakat yang kurang baik yaitu perilakunya yang menyimpang jauh dari ajaran agama, boleh dikatakan orang tersebut tersesat jadi peran saya dan Bhabinkamtibmas berupaya membina orang-orang seperti ini agar bisa kembali ke jalan lurus”.⁷⁴

Kerjasama dakwah yang dilakukan oleh Ulama Daya (biasanya disebut dengan Tengku Dayah) memang sudah dilakukan sejak lama seperti pengakuan Tengku Saiful Anwar. Kerjasama yang terjalin selama ini sangat baik, antara Ulama Dayah dengan Bhabinkamtibmas sangat memberikan support dan membagi tugas menurut proporsional tugas masing-masing. Ulama Dayah bertugas dalam berdakwah lebih cenderung kepada *amar ma'ruf*, sedangkan pihak kepolisian yang dalam hal ini adalah Bhabinkamtibmas bertugas dalam berdakwah lebih cenderung kepada *nahi munkar*.

Sebagai contoh, berikut penjelasan Tengku Anwar

“Saya dan Bhabinkamtibmas pernah mendatangi seorang remaja yang pernah dipenjara gara-gara terlibat kasus kepemilikan senjata tajam dan menganiaya seseorang. Pada saat itu, kami mendatangnya di tempat dia nongkrong, kehadiran kami pada saat itu bertujuan untuk membina anak remaja tersebut, kami membina dengan cara memberikan pendekatan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Tengku Saiful Anwar selaku pimpinan Dayah Darussaadah Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 29 Januari 2019.

agama dan hukum agama, sedangkan Bhabinkamtibmas juga menjelaskan tentang pemahaman hukum yang berlaku di negeri ini.”⁷⁵

Pembinaan dan penyuluhan hukum terhadap masyarakat menjadi tugas yang paling penting oleh Ulama Dayah dan Bhabinkamtibmas. Pembinaan menjadi kunci untuk mengubah perilaku masyarakat yang dahulunya menjadi kurang baik dibina untuk menjadi lebih baik atau menjadi orang yang berguna. Sebagaimana wawancara dengan anggota Bhabinkamtibmas sebagai berikut:

“Untuk mengubah perilaku masyarakat maka lebih dahulu kami lakukan pembinaan, karena kalau kita sering membina masyarakat insya Allah perilaku yang menyimpang atau yang merugikan diri sendiri maupun kepada orang lain itu setidaknya berkurang atau bahkan di tinggalkan, kalau sudah dibina baru kita memberi penyuluhan hukum atau pemahaman hukum agar semakin masyarakat semakin paham”.⁷⁶

Ulama Dayah dan Bhabinkamtibmas menjadi tokoh yang terpenting dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* terhadap masyarakat di Kecamatan Darul Aman. Ulama Dayah berperan untuk mengubah perilaku masyarakat dengan cara pendekatan agama, berdakwah dan memberikan nasehat agama dengan berpedoman pada Al-Quran dan Hadits dan disampaikan pada saat Khutbah, Tabligh Akbar, dan Dakwah Islamiyah cara lemah lembut.

Sedangkan Bhabinkamtibmas berperan penting dalam mencegah *nahi munkar* pada masyarakat di Kecamatan Darul Aman. Bhabinkamtibmas berperan untuk mengubah perilaku masyarakat dengan pendekatan hukum positif negara yang berlaku di negara Indonesia. Proses dakwah yang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Tengku Saiful Anwar selaku pimpinan Dayah Darussaadah Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 29 Januari 2019.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Syarwantoni selaku anggota Bhabinkamtibmas di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 02 Februari 2019.

dijalankan oleh Bhabinkamtibmas yang sering dilakukan adalah menyelenggarakan sosialisasi seperti sosialisasi anti narkoba, anti minuman keras, sampai kepada anti pemberontakan.

Amar ma'ruf nahi munkar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Darul Aman, khususnya bagi generasi muda sekarang ini, yang mudah sekali terpengaruh dengan kebudayaan-kebudayaan barat yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma agama. Sangat pentingnya penegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* ini dalam berkontribusi memperbaiki moral dan akhlak dimasyarakat, sehingga banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan kautamaan dan kewajiban melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, tidak hanya pentingnya dalam mengatasi masalah sosial di masyarakat.

Seseorang yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* juga akan mendapat pahala yang besar dan bahkan mereka masuk dalam kalangan umat terbaik yang lahir di dunia, seperti disebutkan dalam Q.S. Ali Imran (3) ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمِنُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
 وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثُهُمْ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (Q.S. Ali Imran (3) ayat 110).⁷⁷

⁷⁷ Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahnya.*, h. 34.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, sudah seharusnya ada dari setiap negara, provinsi, kabupaten bahkan gampong orang-orang yang berperan untuk berdakwah dan menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar*. Oleh karena itu, adanya upaya kerjasama dalam bidang dakwah antara Ulama Dayah dan Bhabinkamtibmas di Kecamatan Darul Aman yang dapat ditempuh dalam hal ini ialah dengan melancarkan dakwah dikalangan masyarakat yang memang membutuhkan pendalaman pengetahuan agama.

Sebagai wujud nyata dari kerjasama dakwah yang dilakukan oleh kedua kelompok tersebut, maka upaya yang dilakukan dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* antara lain: membentuk *Majlis Ta'lim*, menjalin hubungan silaturahmi, melakukan pengawasan dan membuat tindakan tegas.

1. Membentuk *Majlis Ta'lim*

Adapun dasar pembentukan *Majlis Ta'lim* (pengajian agama Islam) di setiap Gampong yang berkawasan di sekitar Kecamatan Darul Aman adalah sebagai salah satu bentuk nyata dalam berdakwah menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Karena dengan adanya *Majlis Ta'lim*, maka dengan lebih mudah Ulama Dayah menyampaikan dakwah serta meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat.⁷⁸

Kita pahami bahwa keimanan dan ketakwaan seorang muslim tidak akan muncul begitu saja tanpa adanya bimbingan dan pembinaan. Orang muslim tentunya perlu pembinaan dalam beberapa hal di antaranya adalah melalui jalur pendidikan Agama Islam. Seterusnya melalui bimbingan keimanan dan

⁷⁸ Hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 02 Februari 2019.

ketakwaan akan menunjukkan sikap taqwa kepada seseorang kepada Allah Swt. Orang-orang yang bertakwa tidak akan mendapat kesulitan dalam kehidupannya, sebab segala persoalan telah diserahkan sepenuhnya kepada Allah swt dengan terlebih dahulu mereka telah berusaha secara maksimal sesuai dengan ukuran kemampuannya. Berikut penjelasan Tengku Burhanuddin (Pimpinan Dayah Malikussaleh desa Buket Kulam).

“Dengan dilaksanakan pengajian *Majlis Ta’lim* di setiap desa di Kecamatan Darul Aman, baik pengajian remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak maka manfaat yang didapat tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Manfaat di dunia menjadikan masyarakat meningkat keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah swt, sedangkan manfaat di akhirat adalah bertambah ilmu, semakin baik ibadah dan semakin bagus silaturahmi antara tetangga dan antara sesama umat pada umumnya.⁷⁹”

Pada kesempatan yang berbeda peneliti memberikan pertanyaan kepada Tengku Muhammad Yunus (pimpinan Dayah Raudhatul Muta’alimin) tentang pentingnya kegiatan *Majlis Ta’lim* dalam menegakkan *amar ma’ruf nahi munkar*, beliau mengatakan:

“Saya sebagai gure di Dayah ini merasa sangat bertanggung jawab dalam menegakkan *amar ma’ruf nahi munkar* kepada masyarakat, maka dari itu upaya yang kami lakukan adalah memberikan ceramah dan nasehat setiap kami mengajar pengajian di mesjid, mushalla khususnya di Dayah. Sering saya katakan kepada masyarakat sewaktu Shalat Jum’at “kepada seluruh masyarakat di Kecamatan Darul Aman agar dapat menyisihkan waktunya untuk mengikuti pengajian *Majlis Ta’lim*”, saya juga mengingatkan bahwa “dengan mengikuti pengajian *Majlis Ta’lim* mudah-mudahan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah Swt akan meningkat. Daripada hanya nonton televisi di rumah atau jalan-jalan setiap malam bersama keluarga, maka alangkah baik lagi menyisihkan waktu untuk mengikuti pengajian di *Majlis Ta’lim*, ajak juga teman-teman atau tetangga kita yang tidak hadir saat ini”. Hal ini biasanya saya

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Tengku Burhanuddin pimpinan Dayah Malikussaleh desa Buket Kulam Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 05 Februari 2019.

sampaikan ketika selesai melaksanakan shalat Maghrib secara berjamaah di mesjid.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bisa digambarkan bahwa pengajian *Majlis Ta'lim* sangat penting untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat sehingga pada akhirnya terlaksanalah *amar ma'ruf nahi munkar*. Karena peranan *Majlis Ta'lim* adalah membekali masyarakat dengan ilmu-ilmu agama, sehingga dengan bekal tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk memahami agama dengan benar dan dapat dilaksanakan secara benar pula.

Pemahaman yang benar tentang ajaran Islam merupakan upaya dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga nilai-nilai tersebut dipahami sebagai bentuk esensial (secara mendalam) dari Islam itu sendiri yang tidak dapat dirubah dan dipertanyakan ajarannya. Pemahaman tentang Islam dilakukan dengan memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam, dan menjadikan keduanya sebagai inspirasi berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

“Sebagaimana pengakuan dari Tengku Burhanuddin, dengan adanya pengajian di Dayah maupun di mesjid-mejis insyaAllah pengetahuan ilmu-ilmu agama masyarakat semakin bertambah. Dengan bertambahnya ilmu agama maka ibadah-ibadah yang dilakukan masyarakat menjadi lebih sempurna, karena pelaksanaan ibadah haruslah didasari dengan pengetahuan agama”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa melalui pengajian *Majlis Ta'lim*, Ulama Dayah bisa leluasa berperan sebagai pembimbing masyarakat termasuk tentang perilaku *amar ma'ruf nahi munkar*

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Tengku Muhammad Yunus pimpinan Dayah Raudhatul Muta'alimin desa Seuneubok Baroh Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 07 Februari 2019.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Tengku Burhanuddin pimpinan Dayah Malikussaleh desa Buket Kulam Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 05 Februari 2019.

masyarakat. Bimbingan yang dilakukan berupa pembentukan perilaku terpuji sesuai dengan ajaran Islam (*amar ma'ruf*) dan meninggalkan perbuatan maksiat dan permusuhan (*nahi munkar*). Menurut Aminah, "*banyak ilmu yang kami dapatkan setelah mengikuti pengajian di Dayah ini, para Tengku Dayah juga membimbing kami untuk berakhlakul karimah*".⁸²

Mencermati hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa pengajian di Dayah yang dilakukan oleh Ulama Dayah dalam bentuk *Majlis Ta'lim* memberi pengaruh terhadap bimbingan akhlakul karimah masyarakat. Pengaruh tersebut salah satunya sebagai sarana dari proses terbinanya perilaku terpuji masyarakat karena membentuk akhlakul karimah masyarakat dari tahun ke tahun. Bentuk perilaku terpuji masyarakat antara lain: menaati perintah Allah, cinta kepada Allah, takut kepada Allah, ikhlas dalam beramal, bersyukur, bertaubat serta beristighfar bila berbuat kesalahan.

Selain membentuk kelompok kajian keagamaan atau majlis ilmu dan berdakwah, salah satu cara yang juga efektif untuk mengatasi kemungkaran di masyarakat ialah dengan mencari solusi atas permasalahan masyarakat yang melakukan kemungkaran. Sebagai contohnya, apabila ada seorang pencuri, jika motifnya ialah karena tidak punya uang, maka sudah seharusnya selain memberinya sanksi karena kejahatannya, para Ulama Dayah maupun Bhabinkamtibmas membantunya untuk mencari pekerjaan atau peluang usaha mandiri sesuai dengan keahliannya.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku warga masyarakat yang berdomisili di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 06 Februari 2019.

Membantu mencari solusi terhadap masalah yang mendorong atau menjadi faktor pemicu seseorang melakukan kemungkaran adalah perilaku yang sangat efektif untuk mengurangi tindakan kemungkaran. Selain mencari itu, Ulama Dayah dan Bhabinkamtibmas juga memberikan motivasi dan bimbingan agar pelaku kemungkaran itu sepenuhnya sadar dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

2. Menjalin Hubungan Silaturahmi dengan Seluruh Masyarakat

Menjaga hubungan silaturahmi adalah perbuatan yang dianjurkan oleh agama. Kecenderungan masyarakat dewasa ini yang serba individualistik dan materialistik harus dihindarkan, sebab manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Oleh karena itu, Ulama Dayah dan Bhabinkamtibmas saling bekerjasama dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat. Tujuannya agar umat Islam terus bersatu dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* pada masyarakat di Kecamatan Darul Aman

Usaha menjalin tali silaturahmi juga dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan *Majlis Ta'lim*, Wirid Yasin dan kegiatan lainnya. Karena selama ini *Majlis ta'lim* tidak hanya berperan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Akan tetapi juga berperan dalam menjaga hubungan silaturahmi antara tetangga dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Di sisi lain, silaturahmi juga memberikan semangat baru dalam ukhuwah

Islamiyah antar sesama muslim, sekaligus melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan petunjuk al-Qur'an serta teladan dari para Nabi dan Rasul-Nya.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas digambarkan bahwa, *Pertama*, silaturahmi itu mengisyaratkan wujud tertentu yang diumpamakan kedalam sosok jasad yang utuh, apabila salah satu dari anggota badan itu sakit, maka anggota lainnya pun turut merasakan sakit. *Kedua*, persaudaraan Islam itu juga menggambarkan wujud bangunan yang kuat, sebagaimana antara masing-masing unsur dalam bangunan tersebut saling memberikan fungsi untuk memperkuat dan memperkokoh sebuah bangunan, begitu pula halnya jalinan silaturahmi akan membangun ukhuwah Islamiyah setiap umat islam.

3. Melakukan Pengawasan Terhadap Aktivitas Tidak Baik

Kita paham bahwa, tidak ada Agama apapun selain Islam yang menekankan pentingnya hidup berjamaah dan menjaga kesehatan jamaah dengan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Oleh karena itu, penegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* mesti dilakukan secara menyeluruh, baik di keluarga, lingkungan kaum muslimin, organisasi-organisasi, para jamaah dakwah, siaran-siaran radio dan TV serta media massa lainnya, sehingga akan membentuk kesadaran umum di masyarakat bahwa sesuatu yang diharamkan Allah Swt dan Rasulullah Saw secara mutlak harus di jauhi (*nahi munkar*).

Contoh perilaku kemunkaran (kemaksiatan) yang sampai ini sering dilakukan oleh beberapa masyarakat di Kecamatan Darul Aman adalah

⁸³ Hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 02 Februari 2019.

mengonsumsi narkoba dan menjadi pengedarnya. Oleh karena itu, tindakan preventif (pencegahan) yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas bersama Ulama Dayah adalah memberikan pemahaman tentang dampak yang terjadi bagi para mengonsumsi narkoba seraya melakukan sosialisasi ke desa-desa di Kecamatan Darul Aman.

“Menurut Kanit Reskrim Midiarso, pencegahan adalah lebih baik daripada pemberantasan. Pencegahan penyalahgunaan narkoba selama ini sudah kami lakukan dengan membuat sosialisasi, dan juga dibantu oleh guru-guru Dayah dengan berbagai cara, seperti pembinaan dan pengawasan dalam keluarga, pembinaan di sekolah maupun dimasyarakat, pengajian dan pencegahan oleh para ulama, pengawasan di kafe-kafe oleh pihak keamanan, pengawasan obat-obat illegal dan melakukan tindakan tindakan lain yang bertujuan untuk mengurangi atau meniadakan kesempatan terjadinya penyalahgunaan narkoba”.⁸⁴

Program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik menggunakannya. Selain dilakukan oleh pemerintah (instansi yang terkait), program ini juga sangat efektif jika dibantu oleh instansi dan institusi lain, termasuk lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, perkumpulan ormas, dan lain-lain.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Syarwantoni selaku anggota Bhabinkamtibmas bahwa : *“Memang benar, dengan melakukan pencegahan, pengawasan dan pembinaan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba serta penyalahgunaan narkoba maka masyarakat akan mengetahui lebih dalam dampak narkoba tersebut sehingga tidak tertarik untuk menggunakannya”*.⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Kanit Reskrim Midiarso Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 31 Januari 2019.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Syarwantoni selaku anggota Bhabinkamtibmas di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 02 Februari 2019.

Terkait dengan bahaya narkoba, memang betul sangat berbahaya jika dikonsumsi dan dapat merugikan masyarakat itu sendiri, oleh karena itu peran serta masyarakat khususnya Ulama Dayah sangat diperlukan dalam membantu pihak kepolisian dan pemerintah dalam pemberantasan narkoba. Selain itu, peran masyarakat juga bisa menjadi mitra anggota penegak hukum atau menindak para bandar narkoba. Masyarakat bisa membantu petugas kepolisian dengan memberikan akses informasi kepada para pihak penegak hukum (kepolisian) tentang segala kegiatan yang mencurigakan yang terjadi di masyarakat.

Dengan demikian disimpulkan bahwa peningkatan pengawasan sebagai upaya penanggulangan dan pemberantasan penyalahgunaan dan pengedaran narkoba sangat diperlukan, karena kejahatan narkoba pada umumnya tidak dilakukan oleh perorangan secara berdiri sendiri, namun dilakukan secara bersama-sama dan pemberantasannya juga mesti dilakukan bersama-sama. Yaitu Bhabinkamtibmas bersama Ulama Dayah melakukan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* tentang kerugian menggunakan barang haram seperti contohnya narkoba, dan melarang keras masyarakat melakukan hal-hal yang dilarang dalam perundang-undangan Syari'at Islam.

4. Melakukan Tindakan Tegas (Hukuman)

Untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman maka perlu ada ketegasan dari pihak yang berwenang yang dalam hal ini adalah kepolisian (Bhabinkamtibmas). Karena perihal mencegah kemunkaran tidak semudah melakukan *amar ma'ruf*. Oleh karena itu, Bhabinkamtibmas dan

Ulama membagi tugas dakwahnya menjadi dua tupoksi, yaitu: Bhabinkamtibmas memberikan tindakan tegas berupa hukum bagi masyarakat yang melakukan kemunkaran/kemaksiatan yang dilarang agama dan negara, sedangkan Ulama Dayah bertugas memberikan nasehat dan bimbingan Islami agar pelaku tidak mengulangi perbuatannya dikemudian hari.

“Dalam hal ini bapak Syarwantoni menerangkan, “selama ini kami dari Bhabinkamtibmas bekerjasama dengan Ulama-Ulama Dayah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Namun dalam pelaksanaan dilapangan, kami bagi tugas, dari pihak kami (pihak kepolisian) melakukan operasi terhadap masyarakat yang melanggar hukum agama dan hukum negara. Kemudian kami berikan tindakan dan hukuman dipengadilan. Sedangkan Ulama Dayah bertugas untuk membimbing, dan membina para pelanggar hukum yang selama ini dilakukan didalam penjara”.⁸⁶

Tindakan tegas yang selama ini sering dilakukan oleh Bhabinkamtibmas dan Ulama Dayah adalah pemberantasan narkoba. Disinilah peran Bhabinkamtibmas dan Ulama Dayah dalam mencegah pemberantasan narkoba serta bekerja sama dengan masyarakat dalam membantu pihak kepolisian dalam pemberantasan narkoba dengan melalui ceramah atau khotbah bahwa betapa bahayanya narkoba jika dikonsumsi serta akan mengakibatkan kematian.

Dengan dilakukannya penyampaian tentang bahaya narkoba yang merupakan salah satu tindakan kemunkaran maka Ulama Dayah akan berkewajiban membimbing masyarakat, agar masyarakat senantiasa menyerukan pada kebaikan, mencega dari perbuatan mungkar, yang melanggar hukum termasuk penyalahgunaan narkoba.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Syarwantoni selaku anggota Bhabinkamtibmas di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 02 Februari 2019.

C. Kendala yang Dihadapi Polisi Sektor Dengan Ulama Dayah Dalam Menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur

Kendala merupakan faktor atau keadaan yang membatasi atau yang menghalangi tujuan pencapaian sasaran. Kendala biasa terjadi di berbagai kegiatan perencanaan seperti yang peneliti temukan di lapangan berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara mendalam untuk mencari kendala yang dihadapi Polisi Sektor/Bhabinkamtibmas dengan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kendala yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya Personil Anggota Bhabinkamtibmas

Kecamatan Darul Aman mempunyai luas wilayah sebesar 131,50 Km² atau 2,17 persen dari luas Kabupaten Aceh Timur. Kecamatan Darul Aman terbagi atas 45 desa dan 6 kemukiman, yaitu kemukiman Kota, Pulo Blang, Pulo Baro, Rambong, Caleu dan Pulo Pineung., dengan demikian luas wilayah dan jumlah penduduk di Kecamatan Darul Aman yang begitu banyak menjadi beban berat Ulama Dayah, khususnya bagi Bhabinkamtibmas untuk bisa secara komprehensif melakukan pembinaan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* walaupun bekerjasama dengan para Ulama Dayah tersebut.

Sebagaimana pengakuan Bapak Kanit Binmas Syarwantoni, “Sebenarnya kendala besar kami dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman karena kurangnya jumlah personil. Kami berharap pihak Polres bisa mengirim beberapa orang lagi yang siap

bekerja membantu Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman ini.⁸⁷

Mengutip pengakuan Bapak Syarwantoni, peneliti berpikir seharusnya untuk melakukan dakwah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* memang diperlukan beberapa orang lagi jumlah personil dari Bhabinkamtibmas di Kecamatan Darul Aman. Karena mengingat dahulunya daerah ini merupakan daerah konflik. Banyak masyarakat di Kecamatan ini yang keras kepala dan susah di atur, bahkan masih ada masyarakat yang anti dengan peraturan pemerintah. Oleh karena itu, dengan lebih banyaknya jumlah personil Bhabinkamtibmas di Kecamatan Darul Aman agaknya lebih bisa secara menyeluruh melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada masyarakat.

2. Karakter Masyarakat yang Keras dan Sulit Diatur

Hal ini juga bisa menjadi kendala bagi Ulama Dayah dan Bhabinkamtibmas untuk berdakwah menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* masyarakat dan pemahaman hukum bagi pelakunya. Karena karakter masyarakat yang keras dan susah diatur seperti yang dikemukakan Bapak Midiarso selaku Kanit Reskrim sebagai berikut:

“Biasanya saya kalau memberikan pembinaan kepada masyarakat di Kecamatan Darul Aman, yang saya hadapi karakter masyarakat berbeda-beda, kebanyakan yang karakternya keras dan sulit diatur. Jadi tertantang untuk harus betul-betul menghadapi dengan sabar dan berulang kali mendatanginya untuk diberi pembinaan terutama masyarakat yang mantan GAM. Tapi yang namanya berbuat kebaikan dan mengajak kepada kebaikan, tetap saya lakukan dengan sungguh-sungguh bersama

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Syarwantoni selaku anggota Bhabinkamtibmas di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 02 Februari 2019.

Ulama Dayah, karena memang megajak orang lain untuk *beramar ma'ruf nahi munkar* tidaklah mudah".⁸⁸

Menghadapi masyarakat yang berkarakter keras dan sulit di atur bukan persoalan yang gampang, sikap kesabaran harus dikedepankan melakukan pendekatan sedapat mungkin terhadap masyarakat yang memiliki sifat atau watak yang keras, belum lagi menghadapi masyarakat yang korban konflik. Faktor-faktor ini menjadi kendala dalam membina dan memberi pemahaman hukum kepada masyarakat.

3. Sikap Tak Acuh

Tantangan utama yang dihadapi oleh Ulama Dayah dan Bhabinkamtibmas pada masyarakat di Kecamatan Darul Aman adalah sikap tak acuh yang tidak sesuai dengan norma ajaran Islam. Sikap tak acuh saat ini sudah mulai mengakar pada masyarakat di Kecamatan Darul Aman. Oleh karena itu, Ulama Dayah dan Bhabinkamtibmas berusaha semaksimal mungkin membimbing dan membekali masyarakat dengan agar bisa lebih peduli antar sesama muslim, agar tercipta hubungan yang harmonis dan dinamis.

“Menurut saya, sikap tak acuh seharusnya bisa dihindarkan oleh masyarakat di Kecamatan Darul Aman ini, karena sikap tak acuh adalah penyakit hati yang hanya bisa diobati dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt dan peduli terhadap orang lain khususnya sesama umat Islam. Inilah juga menjadi kendala yang kami hadapi selama ini, karena yang kami butuhkan dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah sikap acuh dari masyarakat, namun kenyataannya tidak”. Mustahil penegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* bisa kita lakukan jika masyarakatnya banyak yang tak acuh”.⁸⁹

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Kanit Reskrim Midiarso Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 31 Januari 2019.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Tengku Burhanuddin pimpinan Dayah Malikussaleh desa Buket Kulam Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 05 Februari 2019.

Mencermati hasil wawancara di atas, sikap tak acuh masyarakat jelas menjadi kendala bagi Ulama Dayah dan Bhabinkamtibmas dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Karena sikap tak acuh adalah sifat yang buruk bagi siapapun, bagi yang memiliki sikap tak acuh seakan-akan hatinya terkunci dari perintah kebaikan dan larangan berbuat kejahatan (*amar ma'ruf nahi munkar*).

4. Kurangnya Antusias Masyarakat yang Mengikuti Majelis Ta'lim dan Menghadiri Sosialisasi

Untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* masyarakat di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur, tidak bisa Ulama Dayah dan pihak kepolisian (Bhabinkamtibmas) memaksakan masyarakat agar mengikuti pengajian dan dakwah Islamiyah yang diselenggarakan oleh Ulama dayah serta kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan pihak kepolisian. Akan tetapi masyarakat harus mempunyai kesadaran dalam dirinya sendiri bahwa pemahaman keagamaan itu penting untuk dirinya dan untuk keluarga. Namun pada kenyataannya tidak demikian, karena masih banyak warga masyarakat yang kurang peduli dengan pemahaman agamanya sendiri. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Tengku Yunus:

“Sebenarnya kendala bagi saya dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* bagi masyarakat di Kecamatan Darul Aman. Penyebabnya bisa karena dari dalam diri masyarakat bisa juga dari luar diri masyarakat. kalau dalam diri masyarakat ya memang dianya malas mengikuti kegiatan pengajian, kurang peduli dengan acara dakwah Islamiyah, jarang datang kalau ada musibah/Tahlelan”.⁹⁰

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Tengku Muhammad Yunus pimpinan Dayah Raudhatul Muta'alimin desa Seuneubok Baroh Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 07 Februari 2019.

Pada kenyataannya memang benar bahwa kurangnya antusias dalam diri masyarakat lebih sulit untuk dibimbing oleh Ulama Dayah. Karena hal itu sudah berkaitan dengan pribadi masyarakat, Ulama Dayah yang dianggap sebagai tokoh agama di masyarakat Kecamatan Darul Aman tidak mungkin memaksakan masyarakat yang demikian dengan cara kekerasan, namun yang dilakukan adalah berdoa kepada Allah Swt agar masyarakat yang demikian bisa berubah serta melakukan pendekatan kepada setiap individu masyarakat.

Di samping itu, kurangnya minat masyarakat Kecamatan Darul Aman dalam mengikuti sosialisasi akan menimbulkan kurangnya informasi tentang kegiatan yang dilarang agama dan negara seperti contoh sebelumnya yaitu mengkonsumsi narkoba, sehingga menyebabkan ketidaktahuan tentang bahaya narkoba yang sebenarnya. Hal ini sesuai yang dikatakan Bapak Syarwantonni bahwa:

“Kurangnya minat masyarakat untuk menghadiri sosialisasi tentang narkoba di Kecamatan Darul Aman sehingga dapat menimbulkan masyarakatnya kekurangan informasi mengenai narkoba sehingga masyarakat kurang mengetahui seluk beluk narkoba yang dapat menimbulkan kerugian bahkan kematian”.⁹¹

Peneliti juga menilai bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas tanpa adanya masyarakat yang menghadiri akan menimbulkan ketertinggalan informasi kepada masyarakat mengenai dampak dari bahaya narkoba yang sebenarnya serta menjadi kendala di dalam lingkungan masyarakat. Kurangnya antusias masyarakat menghadiri sosialisasi karena masyarakat di Kecamatan Darul Aman rata-rata mata pencahariannya

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak Syarwantonni selaku anggota Bhabinkamtibmas di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 02 Februari 2019.

dari dari pertanian dan tambak, sehingga masyarakat lebih mementingkan urusan pekerjaannya.

Oleh karena itu, Ulama Dayah dan Bhabinkamtibmas harus bisa lebih aktif dan dibantu pemerintah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah yang dilakukan juga harus benar-benar kreatif agar masyarakat yang melihat tertarik untuk mengikuti dakwah Islamiyah dan pengajian *Majlis Ta'lim* serta sosialisasi tersebut serta pengembangan atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi pemahaman terhadap masyarakat tentang bahaya narkoba. Disinilah peran pemerintah untuk melakukan kegiatan sosialisasi dilakukan di berbagai tempat seperti sekolah, kantor, dan di lingkungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur, Polisi Sektor/Bhabinkamtibmas tidak hanya bertugas untuk mentertibkan masyarakat sebagaimana perintah dari negara tetapi juga menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim dalam mencegah kemunkaran (*nahi munkar*). Sedangkan Ulama Dayah tidak hanya bertugas mengajar agama kepada masyarakat, tetapi juga memiliki kewajiban dalam menegakkan kebaikan (*amar ma'ruf*) kepada masyarakat, khususnya yang berada di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur. Adapun sistem kerjasama Polisi Sektor dengan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur membentuk *Majlis Ta'lim*, antara lain menjalin hubungan silaturahmi, melakukan pengawasan dan membuat tindakan tegas.
2. Adapun kendala yang dihadapi Polisi Sektor/ Bhabinkamtibmas dengan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur antara lain : kurangnya personil anggota bhabinkamtibmas, karakter masyarakat yang keras dan sulit diatur, sikap tak acuh dan kurangnya antusias masyarakat yang mengikuti *majlis ta'lim* dan menghadiri sosialisasi.

B. Saran-Saran

1. Kepada anggota Bhabinkamtibmas di Kecamatan Darul Aman diharapkan tidak hanya melakukan kerjasama dengan Ulama Dayah tetapi bisa juga saling berkoordinasi atau melibatkan tokoh pemuda dalam membina dan memberikan pemahaman hukum (nahi munkar) terhadap masyarakat di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur.
2. Dengan mendapatkan respon positif oleh masyarakat di Kecamatan Darul Aman dengan kerjasama dakwah antara Bhabinkamtibmas dan Ulama Dayah diharapkan dapat terus membimbing atau membina masyarakat agar terciptanya wilayah yang kondusif, damai dan aman walaupun sering menemukan kendala.
3. Kepada mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi terkait peran kepolisian (Bhabinkamtibmas) dan Ulama Dayah dalam menegakkan *amar maruf nahi munkar* serta bimbingan atau pembinaan yang dilakukan oleh dua tokoh tersebut, serta dapat dikembangkan oleh calon peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Audah, Salman Bin Fahd. 2007. *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Terj. Ummu 'Udhma' Azmi, Solo: Pustaka Mantiq.
- Al-Naisaburi, Muslim bin Hajjaj al-Qusairi. 1992. *Shahih Muslim*, Juz 1, Beirut: Dar al-Fikr.
- Amiruddin, M. Hasbi. 2002. *Ulama Dayah: Peran dan Responnya terhadap Pembaruan Hukum Islam*, dalam Dody S.Truna dan Ismatu Ropi (ed.), *Pranata Islam Di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).
- Ash Shiddiqey, Tgk Muhammad Hasbi. 2001. *Al-Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Azhari. 1995. *Negara Hukum Indonesia Analisis Yuridis Normatif Terhadap Unsur-Unsurnya*, Jakarta: UI. Press.
- 'Aziz bin 'Abdillah bin Baz, Imam 'Abdul. 2007. *Dakwah Ke Jalan Allah dan Akhlak Seorang Da'i*, Terj. Abu Salma Al-Atsari, Abu Salma.
- Aziz, M. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Atiqoh, Nurul. 2011. *Konsep Amar ma'ruf Nahi Munkar dalam Tafsir A-Misbah karya Qurais Shihab dalam Perspektif Dakwah*, Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) walisongo Semarang.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama R.I. 2007. *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta : Karya Insani Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 1999. *Ensiklopedia Islam*, Cet. Ke-IX, Jakarta: P.T. Ikhtiar Van Hoeve.
- Hafiz, Taufiqul. 2018. *Eksistensi Dayah Nurul Ihsan Dalam Penegakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dikalangan Masyarakat Gampong Adan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*, Skripsi Fakultas Dakwah

Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018 M / 1439 H.

Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

<https://Ferli1982.wordpress.com/2012/03/26/Pertelaan-Tugas-Organisasi-Kepolisian-Sektor-Penjabaran-Perkap-Nomor-23-Tahun-2010/> diakses tanggal 22 November 2018.

Ibnu Taimiyyah, Syekhul Islam. t.th. *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (Perintah Kepada Kebaikan Larangan Dari Kemungkaran)*, Terj. Akhmad Hasan, Departemen Urusan Keislaman Wakaf, Da'wah dan Pengarahan Kerajaan Arah Saudi.

J. Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

M Arifin. 1993. *Psikolog Dakwah*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara.

Muzammil, Achmad. 2006. *Kewajiban Ber'amar Ma'ruf dan Nahi Munkar bagi Muslim*, Jakarta, 15 Romadhan 1427 H.

Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghia Indonesia.

Nurrohman, dkk. 2002. *Politik Formalisasi Syariat Islam dan Fundamentalisme: Kasus Naggroe Aceh Darussalam*, dalam Istiqra', Jakarta: Direktorat Peguruan Tinggi Islam, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama Republik Indonesia.

Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia, Bab. V, Pasal. 38, Jakarta.

Qasyimi, Muhammad Jamaludin. 1993. *Roudhlotul Mu'minin terjemah Abu Ridho*, Semarang: Assyifa.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syarani, Riduan. 2004. *Rangkuman Instisari Ilmu Hukum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Setiawan. 2009. *Orientasi Tindakan Dalam Gerakan Nahi Munkar Laskar Front Pembela Islam (Fpi) Yogyakarta*, Skripsi Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2009.

- Shihab, H. M. Quraish. 1995. *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. IX, Bandung: Mizan
- Suneth, A. Wahab dan Syafruddin Djosan. 2000. *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Sanwar, Aminuddin. 1985. *Ilmu Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah.
- Sufi, Usdi. 1987. *Pandangan dan Sikap Ulama di Daerah Istimewa Aceh*, Jakarta: LIPI.
- Shihab, Muhammad Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Tjipto, Fandi. 1994. *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset.
- W.J.S. Purwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka492.
- Yunus, Muhammad. 1997. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran Bhabinkamtibmas (pihak kepolisian) dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman ?
2. Bagaimana peran Ulama Dayah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman ?
3. Bagaimana bentuk kerjasama dakwah yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas (pihak kepolisian) dan Ulama Dayah di Kecamatan Darul Aman ?
4. Bagaimana cara Bapak/Tengku dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman ?
5. Apa upaya yang Bapak/Tengku lakukan dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman ?
6. Apasaja kendala yang Bapak/Tengku hadapi dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman ?
7. Bagaimana solusi yang Bapak/Tengku lakukan menghadapi kendala dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kecamatan Darul Aman ?

**DOKUMENTASI FOTO KERJASAMA POLISI SEKTOR DENGAN
ULAMA DAYAH DALAM MENEGAKKAN AMAR MA'RUF NAHI
MUNKAR DI KECAMATAN DARUL AMAN ACEH TIMUR**







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Muhammad Nasir
2. Tempat/Tanggal Lahir : Idi Cut, 25 April 1988
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan / Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Pernikahan : Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Trieng Gadeng Kec. Darul Aman
Kabupaten Aceh Timur
9. N I M : 3012013045
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. Abdurrahman
 - b. Ibu : Habsah
 - c. Pekerjaan : Petani
 - d. Alamat : Desa Trieng Gadeng Kec. Darul Aman
Kabupaten Aceh Timur
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD / MIN : SD Negeri Blang Buket tahun 2000
 - b. SLTP / MTs : MTs Negeri Idi Cut tahun 2003
 - c. SLTA / MA : SMA Negeri 1 Darul Aman tahun 2006
 - Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Langsa dari Tahun 2013 sampai sekarang.

Langsa, 22 Agustus 2018
Peneliti,

MUHAMMAD NASIR
NIM: 3012012092